

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SD NEGERI INPRES 1 LOLU PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

Oleh :

**FITRIANI
NIM: 21.1.01.0221**

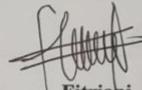
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan Penuh Kesadaran, Penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Inpres 1 Lolu Palu”**. Benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang-orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Sigi, 12 Juni 2025 M
16 Dzulhijjah 1446 H.

Penyusun,



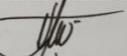
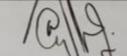
Fitriani
211010221

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Fitriani NIM. 211010221 dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Inpres 1 Lolu Palu”** yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 4 Juni 2025 M, yang bertepatan pada 8 Dzulhijjah 1446 H, dipandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Sigi, 12 Juni 2025
16 Dzulhijjah 1446 H

DEWAN PENGUJI

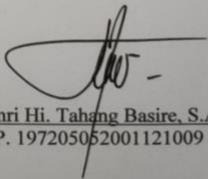
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Mudaimin, S.Ud.,M.Pd.	
Penguji Utama I	Salahuddin, S.Ag., M.Ag.	
Penguji Utama II	Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.	
Pembimbing I	Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I.	
Pembimbing II	Oyan D. Taufiq, S.Pd.I., M.Pd.	

Mengetahui

Dekan FTIK

Ketua Jurusan PAI

Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197312312005011070

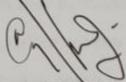

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197205052001121009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Inpres 1 Lolu Palu" oleh Mahasiswi atas Nama Fitriani, NIM: 21.1.01.0221, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, Maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diuji.

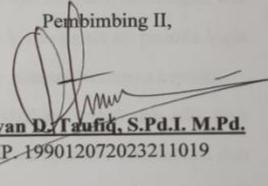
Sigi, 15 Mei 2025 M
17 Dzulqa'dah 1446 H

Pembimbing I,



Dr. Erniati, S.Pd. M.Pd.
NIP. 198112292009122004

Pembimbing II,



Oyan D. Fauziq, S.Pd.I. M.Pd.
NIP. 199012072023211019

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ
بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Segala Puji atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Inpres 1 Lolu Palu”** dengan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu'Alaihi Wasallam, beserta keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah untuk mengikuti sunnah beliau hingga akhir zaman.

Penyusunan Skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Rukman dan Marham, kakak dan adik saya tercinta, Ansar dan Riska, nenek saya tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan semangat, serta seluruh keluarga besar yang selama ini telah menjadi sumber kekuatan, terutama keluarga di Palu om dan tante tercinta Bapak Amizal dan Hj. Indo Wettoeng, beserta sepupu-sepupu saya, yakni Abdu Latif bersama istri Iga Febrianti, Agus Setiawan, Sulis Setiawati, dan Mutia, atas doa, perhatian, dukungan moral dan materi, serta semangat dan motivasi yang senantiasa mereka berikan dalam setiap langkah perjuangan penulis hingga berhasil menyelesaikan studi pendidikan agama Islam ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Beserta Seluruh Jajaran Wakil Rektor.

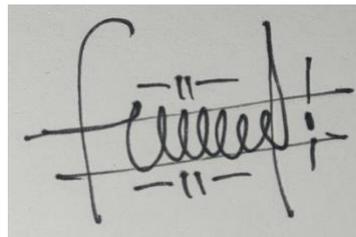
3. Bapak Prof. Dr. Saepudin Mashuri S. Ag., M.Pd.I., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Beserta Seluruh Jajaran Wakil Dekan.
4. Bapak Jumri Hi. Tahang Basire S.Ag., M.Pd., Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Ibu Zuhra S. Pd., M.Pd., Selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah membimbing dan memberikan motivasi serta membantu dan memberikan arahan dengan sepuh hati.
5. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Bapak Rifai, SE., MM. serta seluruh staff yang dengan tulus memberikan pelayanan Dalam mencari referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah Karya Ilmiah.
6. Bapak M. Iksan Kahar, S.Pd.I., M.Pd., Selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing dan memberikan motivasi selama masa studi, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
7. Ibu Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I., Selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Oyan D. Taufiq, S.Pd.I. M.Pd., Selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar dan penuh perhatian membimbing penulis mulai dari penyusunan proposal hingga penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Sarkam Abdul Razak, S.Pd., Selaku Kepala Sekolah SD Negeri Inpres 1 Lolu Palu, yang telah memberi izin, dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat melaksanakan penelitian dengan baik dan Ibu Erniyanti Abidin, S.Pd.I, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Inpres 1 Lolu Palu, yang telah memberikan bimbingan, arahan, selama proses pengumpulan data pada saat penelitian.
9. Seluruh Sahabat Teman seperjuangan selama masa perkuliahan yakni Dyta,

Della, Febriana Tiara, Shoffa, Halifatul hasanah, Dinda, Munira, Fadel ,Fadhil, Radiansyah, Syarif, Dita fitria, Mumainnah, Rahmat, Dimas dan Sri Yanti, yang telah menjadi sahabat berbagi suka dan duka, saling menyemangati, dan tidak pernah lelah memberikan bantuan serta doa. Serta Teman-teman PAI 7, PPL MTs Al-Khairat Pusat Palu, dan KKN desa Malino/Surumana, Yang selalu menjaga silaturahmi, Kekompakan, serta selalu memberikan bantuan serta doa.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah SWT, dan semoga skripsi bisa bermanfaat bagi pembaca.

Sigi, 12 Juni 2025 M
16 Dzulhijjah 1446 H

Penulis,

A handwritten signature in black ink on a light gray background. The signature is stylized and appears to read 'Fitriani'.

Fitriani
211010221

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Penegasan Istilah.....	7
E. Garis-Garis Besar Isi	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Model Pembelajaran Berdiferensiasi	12
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Desain Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian	30
C. Kehadiran Penulis	31
D. Data Dan Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SD Negeri Inpres 1 Lolu palu	41
B. Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembe lajaran Pendidikan Agama Islam	45
C. Dampak yang Ditimbulkan dari Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap pemahaman peserta didik dalam pembe lajaran Pendidikan Agama Islam	
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	
B. Saran	
C. Implikasi Penelitian	
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil SD Negeri Inpres 1 Lolu Palu.....	41
Tabel 4.2 Nama-nama Kepala Sekolah SD Negeri Inpres 1 Lolu Palu	42
Tabel 4.3 Data Peserta Didik	43
Tabel 4.4 Data Tenaga Pendidik	44
Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri Inpres 1 Lolu Palu....	45

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Wawancara Kepala Sekolah
- Gambar 2 Wawancara Wakil Kepala Sekolah
- Gambar 3 Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam
- Gambar 4 Bagian Tata Usaha
- Gambar 5 Wawancara Peserta didik
- Gambar 4.1 Guru Melakukan Tes Diagnostik Non-Kognitif
- Gambar 4.2 Guru PAI Membuka Pembelajaran
- Gambar 4.3 Membaca doa dan Melafalkan surah-surah pendek
- Gambar 4.4 Guru PAI mengecek kehadiran peserta didik
- Gambar 4.5 Guru PAI Memberikan pertanyaan pemantik
- Gambar 4.6 Guru PAI Menyampaikan Materi Pembelajaran Melalui Infocus
- Gambar 4.7 Peserta didik kelompok visual Menggambar Komik
- Gambar 4.8 Peserta didik kelompok auditori melihat video kisah Keteladanan
- Gambar 4.9 Peserta didik bermain peran dengan meneladani sikap tolong menolong
- Gambar 4.10 Peserta didik menunjukkan aksi sosial dilingkungan sekolah
- Gambar 4.11 Peserta didik membuat video menggunakan aplikasi *capcut*
- Gambar 4.12 Peserta didik kelompok visual menunjukkan hasil karya
- Gambar 4.13 Peserta didik kelompok auditori menceritakan kembali cerita
- Gambar 4.14 Guru PAI Memberi umpan balik kepada peserta didik
- Gambar 4.15 Guru PAI Melakukan Ice breaking diakhir pembelajaran
- Gambar 4.16 Guru Melakukan Pengamatan dan Penilaian dalam Setiap Kelompok
- Gambar 4.17 Rekap Nilai Individu Kelas V/a

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Observasi
- Lampiran II : Pedoman Wawancara
- Lampiran III : Daftar Informan
- Lampiran IV : Surat Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran V : Surat Keterangan Pembimbing Proposal Skripsi
- Lampiran VI : Surat Keterangan Penguji Proposal Skripsi
- Lampiran VII : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran VIII : Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran IX : Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran X : Kartu Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran XI : Surat Izin Penelitian
- Lampiran XII : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran XIII : Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran XIV : Dokumentasi
- Lampiran XV : Modul Ajar Kelas V

ABSTRAK

Nama : Fitriani
Nim : 211010221
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Inpres 1 Lolu Palu

Penelitian ini membahas tentang implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Inpres 1 Lolu Palu. Latar belakang penelitian ini didasari oleh adanya perbedaan karakteristik peserta didik di kelas, seperti gaya belajar, minat, dan kesiapan belajar yang membutuhkan pendekatan yang tepat agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka uraian dalam skripsi ini berangkat dari masalah bagaimana implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Inpres 1 Lolu palu?, dan apa saja dampak yang ditimbulkan dari penerapan model pembelajaran berdiferensiasi terhadap pemahaman peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Inpres 1 Lolu palu?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, wali kelas, dan peserta didik kelas V/a. Fokus penelitian ini pada pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam materi Keteladanan Khulafaur Rasyidin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dalam tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar peserta didik (visual, auditori, dan kinestetik) serta menggunakan media dan metode yang bervariasi. Dampak positif dari penerapan ini adalah meningkatnya pemahaman peserta didik, keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, serta meningkatnya motivasi belajar. Namun, terdapat juga dampak negatif seperti keterbatasan waktu, kesiapan guru dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi, dan peserta didik cenderung memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.

Implikasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam memberikan pelatihan dan dukungan bagi guru untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi secara berkelanjutan.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam kecerdasan, tetapi juga memiliki akhlak dan karakter yang baik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pembelajaran bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman sebagai pedoman hidup peserta didik. Di tingkat sekolah dasar, Pendidikan Agama Islam tidak hanya fokus pada peningkatan pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter yang selaras dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Ki Hadjar Dewantara Menyatakan dalam Kutipan Jurnal Fadhila Tamara, Yusnita dan Ermayanti bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membimbing setiap karakteristik bawaan yang ada pada peserta didik.¹ Dalam pandangan ini menyatakan bahwa setiap peserta didik memiliki potensi unik yang perlu diarahkan agar bisa tumbuh dengan baik. Jadi, Pendidikan seharusnya menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing peserta didik, agar mereka bisa berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan mereka.

Pembelajaran saat ini yang dapat kita ketahui bahwa proses pembelajarannya masih ada yang berpusat pada guru, yang dimana peserta didik menerima suatu pembelajaran tanpa memahami apa yang telah disampaikan oleh guru. Dengan hal ini, Agar peserta didik dapat memahami materi dengan lebih baik, dan tidak merasa jenuh, pembelajaran perlu dirancang dengan optimal agar memberikan pemahaman kepada peserta didik terhadap suatu pembelajaran.

¹Fadhila Tamara, Yusnita, Ermayanti, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik" *Didaktika: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi* 7, no. 2 (2023): 7 (Online, 20, 7, 2024)

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar, guru seringkali menghadapi tantangan dalam menyesuaikan perbedaan kemampuan, gaya belajar, dan minat peserta didik terhadap mata pelajaran. Perbedaan tingkat pemahaman peserta didik dapat menjadi kendala dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, terutama jika metode yang digunakan masih konvensional dan belum mempertimbangkan kebutuhan individual peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariasi dan inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran berdiferensiasi, yang memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan kemampuan dan karakteristik belajar masing-masing.

Peran guru pendidikan agama islam akan tetap menjadi tolak ukur dalam keberhasilan belajar peserta didik. Yang berarti guru pendidikan agama islam berperan dalam membentuk moral dan karakter peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama islam disekolah dasar. pembelajaran pendidikan agama islam mencakup mata pelajaran fikih, sejarah kebudayaan islam, akidah akhlak, dan alqur'an hadits.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan memiliki akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dengan adanya mata pelajaran ini juga dapat membimbing peserta didik agar menjadi muslim dan muslimah yang baik, beriman beramal sholeh, berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama, bangsa, dan negara.² Dengan hal ini, penulis memahami guru pendidikan agama islam hendaknya berupaya untuk mengajarkan

²Satriani, "Upaya Solutif Dalam Mengatasi Hambatan Pengimplementasian Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" *Al-Ibrah*, IX no 01 Maret 2020: 66 (Online, 13, 8, 2020)

materi pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan model pembelajaran yang beragam untuk membantu peserta didik memahami pembelajaran lebih baik. salah satu model pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran agar melibatkan peserta didik agar lebih aktif dan memahami mata pelajaran pendidikan agama islam yaitu guru dapat menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi.

Model Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang dirancang untuk menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan spesifik setiap peserta didik. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa setiap peserta didik memiliki potensi, karakteristik, dan gaya belajar yang unik. Oleh karena itu, pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang sesuai dan efektif, sehingga setiap peserta didik dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan kemampuan dan keunikan mereka masing-masing. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran berdiferensiasi memerlukan strategi dan metode yang tepat untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan kesempatan belajar yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka.³

Sebagai mana dikatakan, Tomlinson Dalam kutipan jurnal Dian Lukitaningtyas mengatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah cara menggabungkan berbagai perbedaan untuk mendapatkan informasi, menciptakan ide, dan menyampaikan apa yang telah dipelajari peserta didik.⁴

Berdasarkan pendapat di atas penulis memahami bahwa model pembelajaran berdiferensiasi adalah metode pembelajaran yang menyesuaikan

³Miftah Firjatillah, Eka Junaidi, Hasinah Martini “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Materi Sistem Koloid” *Jurnal Kependidikan*, 7, no. 2, 2022: 39 (Online, 13, 8, 2024)

⁴Dian Lukitaningtyas, “Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran IPS (Materi Manusia Pra-Aksara). *Kastara Karya: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2, No. 3, Agustus 2022: 97. (Online, 20, 7, 2024)

kebutuhan belajar peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat memperoleh informasi dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka, mengembangkan ide dengan kreatifitas mereka sendiri, dan menyampaikan apa yang telah mereka pelajari dengan metode yang paling sesuai untuk mereka. Dengan cara ini, proses belajar menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan individu setiap peserta didik.

Model pembelajaran berdiferensiasi sendiri memiliki tiga aspek yang bisa dipilih oleh guru untuk memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran. Ketiga aspek tersebut meliputi: pertama, materi atau konten yang akan diajarkan, kedua, proses atau kegiatan bermakna yang akan dilakukan peserta didik di kelas, dan ketiga, penilaian atau asesmen seperti membuat produk di akhir pelajaran untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.⁵

Pengalaman penulis pada saat Observasi awal Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Inpres 1 Lolu, Bahwa model pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan oleh guru pendidikan agama islam dapat membuat peserta didik lebih aktif dan lebih termotivasi dalam proses pembelajaran yang dimana sebelumnya peserta didik merasa pembelajaran seperti biasa saja bahkan mereka ada yang merasa jenuh dan bosan yang hanya sebatas dengar materi dan diberi tugas. Selain itu guru pendidikan agama islam disana sering kali mengalami kendala dalam menyelenggarakan pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan belajar masing-masing peserta didik. Sebagian peserta didik memiliki pemahaman materi yang cepat, dan ada juga yang memerlukan dukungan dan pendekatan khusus. Dengan proses pembelajaran yang monoton seringkali tidak memadai, mengakibatkan sebagian peserta didik kesulitan mengikuti alur pembelajaran. Dengan Kondisi ini

⁵Masruhan dan Arif Rahman Hakim, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 4 no 1, 2024: 91 (Online, 13, 8, 2024)

dapat memicu kurangnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dan hasil belajar yang tidak merata.

Ketika Observasi awal Guru pendidikan agama islam di sekolah tersebut juga mengatakan bahwa, pembelajaran berdiferensiasi tidak serta merta dilakukan disetiap pertemuan, namun dapat disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Misalnya, guru dapat melihat apakah materi yang akan diajarkan cocok dengan model pembelajaran tersebut sesuai dengan minat dan gaya belajar peserta didik. Contoh materi pembelajaran kisah nabi jadi dapat dilihat dari gaya belajar peserta didik seperti apa, misalnya ada yang menyukai nonton video animasi, audio, dan kinestetik yang gaya belajarnya diluar ruangan atau mencari informasi diluar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memandang perlu adanya kajian lebih mendalam terkait implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres 1 Lolu Kota Palu. Oleh karena itu, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres 1 Lolu Kota Palu.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Inpres 1 Lolu Palu?
2. Apa saja dampak yang ditimbulkan dari penerapan model pembelajaran berdiferensiasi terhadap pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Inpres 1 Lolu Palu?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Untuk mengetahui Dampak yang ditimbulkan dari penerapan model pembelajaran berdiferensiasi terhadap pemahaman peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

2. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis, Penelitian akan membantu kita memahami lebih dalam tentang bagaimana model pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan cara peserta didik memahami pelajaran agama islam. Ini akan memberikan tambahan pengetahuan dalam bidang pembelajaran dan membantu pengembangan metode-metode baru untuk mengajar agama islam secara efektif.
- b. Secara praktis, Penelitian ini memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dengan memberikan wawasan mendalam kepada guru pendidikan agama islam mengenai strategi-strategi yang paling efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Dengan mengetahui kesulitan yang dihadapi guru dalam menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi, penelitian ini dapat menghasilkan rekomendasi praktis untuk memperbaiki dan mengadaptasi pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik.

D. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas pokok masalah yang akan dibahas dan menghindari kesalah pahaman, penulis akan menjelaskan makna dari kata-kata kunci dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi

Implementasi adalah suatu proses yang sistematis dan terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana implementasi tersebut berkontribusi terhadap pencapaian tujuan. Dalam bidang pendidikan, implementasi metode pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.⁶ Dalam Penelitian ini berfokus pada bagaimana guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Inpres 1 Lolu Palu mengimplementasikan model pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Aspek-aspek yang diteliti meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta kendala dan solusi dalam penerapan model tersebut.

Model pembelajaran berdiferensiasi merupakan cara mengajar yang memperhatikan perbedaan karakteristik peserta didik. Metode, konten, dan strategi disesuaikan agar tiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing. Hasilnya, peserta didik mendapat pengalaman belajar yang lebih bermakna dan sesuai kebutuhan mereka, yang pada akhirnya berdampak positif pada motivasi dan prestasi belajar.⁷ Dalam konteks penelitian ini, model pembelajaran berdiferensiasi adalah penerapan strategi pembelajaran oleh guru

⁶Dwi Harmita, Hery Noer aly “Implementasi Pengembangan dan Tujuan Kurikulum” *Jurnal Multilingual*, 3, no.1, Januari 2023:115 (Online, 3, 2, 2025)

⁷Nurul Halimah, Hadiyanto, Rusdina “Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Bentuk Implmentasi Kebijakan Kurikulum Merdeka” *Pendas:Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08, no.01 Juni 2023:5020 (Online, 3,2, 2025)

Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Inpres 1 Lolu Palu yang berfokus pada penyesuaian metode pengajaran dengan kebutuhan unik setiap peserta didik. Tujuannya adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif, efektif, dan bermakna bagi seluruh peserta didik, dengan mengakui dan menghargai keanekaragaman dalam kelas.

Penelitian ini mengkaji implementasi model pembelajaran berdiferensiasi oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Inpres 1 Lolu Palu. Implementasi ini berarti bagaimana guru menerapkan strategi pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan karakteristik peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Aspek yang diteliti meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tantangan dan solusi dalam penerapan model tersebut. Tujuannya adalah mewujudkan pembelajaran yang lebih inklusif, efektif, dan bermakna yang selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran PAI merupakan suatu proses yang dirancang untuk memotivasi peserta didik agar tertarik dan bersemangat dalam mempelajari materi yang telah disusun dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam. Proses ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara menyeluruh, sehingga menghasilkan perubahan perilaku yang relatif permanen dalam aspek kognitif (kemampuan berpikir), afektif (sikap dan perasaan), maupun psikomotorik (keterampilan dan tindakan).⁸ Penelitian ini mendefinisikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di SD Negeri Inpres 1 Lolu Palu. Kegiatan ini mencakup penyampaian materi, interaksi guru dan peserta didik,

⁸Aidil Saputra "Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMP" *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13, no.2, 2022:78 (Online 3, 2, 2025)

penggunaan metode dan strategi pembelajaran, serta penilaian hasil belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

E. Garis-Garis Besar Isi

Secara Keseluruhan, Skripsi Ini terbagi menjadi Tiga BAB. Masing-masing bab memiliki pembahasan sendiri, namun semuanya saling terkait. Untuk memberikan gambaran umum, berikut adalah ringkasan dari Isi Skripsi Ini:

Pada Bab I, Terdapat Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan kegunaan penelitian, Penegasan Istilah, dan garis-garis besar isi.

Pada Bab II, Terdapat Kajian Pustaka yang meliputi: penelitian terdahulu, kajian teori dan kerangka pemikiran.

Pada Bab III, Terdapat Metode Penelitian yang meliputi: Pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Pada Bab IV, Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Dampak yang ditimbulkan dari penerapan model pembelajaran berdiferensiasi terhadap pemahamn peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

Pada Bab V, Kesimpulan, Saran dan Implikasi Penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai tolok ukur dan sumber inspirasi bagi penulis dalam melakukan penelitian. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, sehingga dapat menghindari pengulangan atau plagiarisme. Oleh karena itu, dalam kajian pustaka ini, penulis menyertakan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Pada artikel ilmiah Lilis Lisnawati, Septi Kuntari, Muhammad Agus Hardiansyah yang berjudul *“Peran Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi”* Hasil dari penelitian ini bahwa sebagai guru dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran sesuai dengan minat siswa. Dari hasil penerapan pembelajaran dikelas XII IPS 1 di SMA Negeri 2 pandeglang bahwa pembelajaran berdiferensiasi membuat siswa lebih terlibat dalam belajar dan memiliki pandangan yang lebih positif terhadap mata pelajaran sosiologi. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian lain dalam hal mengkaji penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Perbedaannya adalah fokus penelitian ini pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar, sementara penelitian lain mungkin memiliki fokus pada mata pelajaran lain atau jenjang pendidikan yang berbeda.¹

Pada artikel ilmiah Lestari, Hadarah, Soleha yang berjudul *“Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar Negeri 10 Pangkalpinang”* Hasil penelitian ini

¹Lilis Lisnawati, Septi Kuntari, Muhammad Agus Hardiansyah “Peran Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5 No 6 November 2023:1677-1687 (Online, 13, 8, 2024)

menunjukkan bahwa Siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, yang terlihat dari partisipasi mereka dalam diskusi, pertanyaan, dan pekerjaan kelompok. Metode pengajaran yang berbeda dalam pembelajaran berdiferensiasi, seperti penyajian konten dengan video, proyek, atau penugasan kreatif, dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa secara positif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama mengkaji penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks pendidikan dasar. Perbedaannya terletak pada fokus kajian, di mana penelitian ini mengkaji implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.²

Pada artikel ilmiah Indin Ningtiyas, Kukuh Santoso, Eko Setiawan yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Ma’rif Kota Batu” Hasil peneliian ini bahwa pelaksanaan model pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian lain karena keduanya mengkaji penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks pendidikan agama Islam. Namun, yang membedakan penelitian ini adalah fokusnya pada jenjang sekolah dasar, sementara penelitian lain mungkin mencakup jenjang pendidikan yang berbeda.³

Penelitian ini menawarkan sudut pandang baru dibandingkan penelitian sebelumnya, dengan fokus utama pada penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Inpres 1 Lolu. Penelitian ini akan mengkaji secara mendalam bagaimana guru menerapkan

²Lestari, Hadarah, Soleha, Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar Negeri 10 Pangkalpinang. *Edois: Jurnal Education Of Islamic*, 1, no 2, 2023: 49 (Online, 13, 8, 2024)

³Indin Ningtiyas, Kukuh Santoso, Eko Setiawan “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Ma’rif Kota Batu” *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 8, No 7, 2023: 149 (Online, 13, 8, 2024)

model pembelajaran berdiferensiasi dalam materi tertentu, strategi yang mereka gunakan, dan tantangan yang dihadapi selama proses implementasi. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis efektivitas pembelajaran berdiferensiasi terhadap pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, serta refleksi atau tindak lanjut yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan implementasi model ini di masa depan.

B. Model Pembelajaran Berdiferensiasi

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran secara umum adalah cara atau teknik yang digunakan guru untuk menyusun pengalaman belajar agar tujuan pembelajaran tercapai. Secara singkat, model pembelajaran adalah pendekatan yang digunakan dalam kegiatan belajar. Model pembelajaran juga mencakup seluruh rangkaian penyajian materi, termasuk semua aspek sebelum, selama, dan setelah pembelajaran, serta semua fasilitas yang digunakan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses belajar mengajar.⁴ Dapat dipahami bahwa model pembelajaran adalah metode yang digunakan oleh guru untuk mengatur pengalaman belajar peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran. Ini mencakup semua tahap pembelajaran, dari persiapan hingga pelaksanaan dan evaluasi, serta melibatkan berbagai fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar.

2. Pengertian Model Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah metode yang memungkinkan peserta didik untung mengembangkan potensinya sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajarnya. Metode ini tidak hanya menekankan pada hasil akhir

⁴Ina Magdalena, Amalita Aziah Septiarini, Siti Nurhaliza, "Penerapan Model-Model Desain Pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri 12 Jakarta Barat" *Pensa: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2, no 2, 2020: 242 (Online, 29, 7, 2024)

pembelajaran, tetapi juga memperhatikan proses dan materi pembelajaran.⁵ Pembelajaran berdiferensiasi merupakan cara mengajar yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap peserta didik. Guru mengidentifikasi perbedaan dalam kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik untuk membuat strategi pengajaran yang lebih afektif.

Menurut Tomlinson, yang dikutip dalam jurnal Fitriyah dan Moh Bisri, bahwa Pembelajaran berdiferensiasi adalah upaya menyesuaikan proses pembelajaran di kelas agar dapat memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik secara individual.⁶ Dapat disimpulkan dari pendapat di atas bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha guru untuk mengubah cara belajar di kelas agar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Ini berarti guru memperhatikan perbedaan setiap murid dan menyesuaikan metode, materi, dan pendekatan pengajaran sehingga setiap peserta didik dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka.

Pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti guru harus mengajar dengan 30 cara berbeda untuk 30 siswa, atau memberikan lebih banyak soal kepada siswa yang bekerja lebih cepat. Ini juga tidak berarti mengelompokkan siswa pintar bersama yang kurang pintar, atau memberi tugas yang berbeda setiap siswa. Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah proses yang kacau, dimana guru harus membuat banyak rencana sekaligus dan mendatangi setiap siswa untuk membantu mereka satu per satu pada waktu yang sama.⁷

⁵Fitriyah, Moh Bisri, "Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9 No 2, Mei 2023: 69 (Online, 7, 7, 2024)

⁶Ibid.

⁷Ibid.

3. Komponen Pembelajaran Berdiferensiasi

Perlu di ketahui bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki empat komponen yang berupa: Isi, Proses, Produk dan Lingkungan Belajar.

a. Isi, Merupakan apa yang dipelajari peserta didik.

Isi ini melibatkan kurikulum dan materi pembelajaran. Guru menyesuaikan kurikulum dan materi sesuai dengan gaya belajar dan kondisi disabilitas kepada peserta didik. Artinya, materi pembelajaran diubah agar sesuai dengan kemampuan dan kondisi peserta didik. Biasanya guru tidak mampu sepenuhnya mengubah isi kurikulum yang mungkin sulit dipahami oleh semua peserta didik. Mereka juga menyesuaikan materi pembelajaran berdasarkan jenis disabilitas peserta didik. Adapun contoh diferensiasi pada komponen isi:

- 1) Menggunakan bahan bacaan dengan tingkat kesulitan yang berbeda.
- 2) Menyediakan bahan ajar dalam bentuk rekaman suara
- 3) Menggunakan daftar kosa kata untuk mengecek kesiapan peserta didik.
- 4) Menyampaikan ide melalui pendengaran dan penglihatan.
- 5) Menggunakan teman untuk membantu membaca.
- 6) Menggunakan kelompok kecil untuk mengulang ide atau keterampilan bagi peserta didik yang kesulitan, serta membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan yang sudah dikuasai.

b. Proses, ini merujuk pada bagaimana peserta didik mampu mengarahkan atau memproses ide dan informasi.

Proses ini mencakup bagaimana peserta didik berinteraksi dengan materi pembelajaran dan bagaimana interaksi ini mempengaruhi cara mereka belajar. Adapun contoh diferensiasi pada komponen proses adalah:

- 1) Menggunakan tingkat kejelasan yang berbeda, sehingga semua peserta didik bekerja dengan konsep dan keterampilan yang sama, tetapi dengan

tingkat dukungan dan tantangan yang berbeda.

- 2) Menyediakan pusat minat untuk mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi minat mereka.
- 3) Memberikan daftar tugas yang harus diselesaikan peserta didik dalam waktu yang sudah ditentukan oleh guru.
- 4) Menawarkan peserta didik bantuan langsung yang memerlukan dukungan tambahan.

c. **Produk**, *Bagaimana peserta didik menunjukkan apa yang telah mereka pelajari*

Produk pembelajaran memungkinkan guru untuk menilai sejauh mana pemahaman peserta didik dan memberikan materi selanjutnya yang sesuai. Gaya belajar peserta didik juga mempengaruhi cara mereka menunjukkan hasil belajar mereka kepada guru. Adapun contoh diferensiasi pada komponen produk:

- 1) Memberi peserta didik kesempatan dalam memilih cara mengekspresikan pemahaman mereka, seperti membuat pertunjukkan, menulis surat, atau membuat puisi.
- 2) Menggunakan rubrik yang sesuai untuk menilai berbagai tingkat keterampilan peserta didik.
- 3) Memberikan peserta didik kebebasan dalam bekerja sendiri atau dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas.
- 4) Mendorong peserta didik untuk merancang tugas mereka sendiri.

d. **Lingkungan Belajar**,

Lingkungan belajar yaitu bagaimana peserta didik bekerja dan merasa dalam proses pembelajaran. Adapun contoh dalam diferensiasi pada komponen lingkungan belajar adalah:

- 1) Menyediakan fasilitas berupa tempat di kelas untuk belajar dengan tenang

tanpa gangguan.

- 2) Menyediakan bahan ajar yang mencerminkan beragam budaya.
- 3) Menetapkan pedoman yang jelas untuk kerja mandiri sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- 4) Membuat rutinitas yang memungkinkan peserta didik mendapatkan bantuan saat guru dengan peserta didik lain.
- 5) Membantu peserta didik memahami ada yang perlu ruang untuk belajar, sementara ada juga peserta didik yang lebih suka duduk tenang.⁸

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki empat komponen. Keempat komponen tersebut telah dijelaskan dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik mulai dari gaya belajarnya, minat belajarnya sehingga menjadikan peserta didik merasa terlibat dalam proses pembelajaran.

4. Prinsip-Prinsip pembelajaran beriferensiasi

Tomlinson menyatakan dalam kutipan jurnal Meria Ultra Gusteti dan Neviyarni ada lima prinsip-prinsip dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah sebagai berikut:

a) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar adalah tempat seperti ruang kelas dimana peserta didik belajar. Tugas guru mengatur ruang kelas dengan baik agar peserta didik merasa nyaman ketika belajar. Misalnya, dengan menyusun kursi dan barang-barang lainnya dengan rapi dan suasana kelas harus saling menghargai dan memberikan kesempatan yang sama untuk peserta didik.

b) Kurikulum Yang Berkualitas

⁸Bayumi, *et al.*, eds., *Deepublish: Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi* (yogyakarta, 2021), 22-25

Kurikulum yang baik harus memiliki tujuan yang jelas untuk membantu guru membimbing peserta didik mencapai tujuan belajar mereka. Tujuan utama guru adalah memahami peserta didik, bukan hanya membuat mereka menghafal, akan tetapi guru juga bisa mengerti masalah peserta didik dan membantu mereka menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

c) Asesmen Berkelanjutan

Sebelum memulai pembelajaran, guru melakukan evaluasi awal untuk mengetahui kesiapan dan pemahaman peserta didik tentang materi yang akan dipelajari. Dengan melakukan evaluasi dapat membantu menentukan seberapa siap peserta didik untuk belajar. Seperti asesmen formatif untuk mengetahui apakah ada materi yang belum dipahami.

d) Pengajaran Yang Reponsif

Penilaian akhir dalam setiap pembelajaran membantu guru menemukan kekurangan dalam membimbing peserta didik memahami pelajaran. Dari hasil penilaian guru dapat menyesuaikan rencana pembelajaran sesuai kebutuhan.

e) Kepemimpinan Dan Rutinitas Dikelas

Guru yang baik dapat mengelola kelas dengan efektif. Kepemimpinan berarti guru membimbing peserta didik untuk mematuhi pelajaran dan aturan yang ada. Sedangkan rutinitas pengajaran adalah cara guru mengarahkan pelajaran melalui kebiasaan sehari-hari untuk memastikan proses belajar berjalan dengan baik dan efisien.⁹

Prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi merupakan elemen kunci dalam menciptakan pengalaman belajar yang optimal bagi peserta didik. Yang dimana guru harus mengatur kelas dengan rapi, memahami kebutuhan peserta didik,

⁹Meria Ultra Gusteti, Neviyarni, "Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Dikurikulum Merdeka" *Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statiska* 3, No. 3, 2022: 64 (Online, 29, 7, 2024)

serta melakukan evaluasi berkala untuk mengetahui kesiapan dan kemajuan belajar peserta didik. Penilaian akhir juga membantu guru menyesuaikan rencana pembelajaran sehingga sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

5. Tujuan pembelajaran berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah metode pengajaran yang menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan, kemampuan, dan minat masing-masing peserta didik. Tujuannya adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi semua peserta didik. Adapun tujuan pembelajaran berdiferensiasi yang dikutip dalam jurnal Ahmad Teguh Purnawanto, akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Memenuhi Kebutuhan Individual peserta didik

Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Dengan memperhatikan preferensi, gaya belajar, tingkat pemahaman, dan kecepatan belajar yang berbeda, dan peserta didik dapat merasakan dukungan dan motivasi dalam belajar

b) Meningkatkan Pencapaian peserta didik

Dengan memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan dan pemahaman peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu peserta didik mencapai hasil akademik yang lebih baik. Dengan ini, peserta didik merasa lebih mampu menguasai materi dan lebih aktif dalam proses belajar.

c) Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Peserta didik

Pembelajaran berdiferensiasi memberikan peserta didik kesempatan untuk memilih tugas dan materi yang sesuai dengan minat mereka. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar karena peserta didik merasa lebih tertarik dengan apa yang mereka pelajari.

d) Mengembangkan Keterampilan Sosial dan Kolaboratif

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik sering bekerja dalam kelompok yang berbeda untuk menyelesaikan tugas atau proyek. Ini membantu mengembangkan keterampilan sosial, kolaborasi, dan menghargai keberagaman, yang penting untuk kehidupan dimasa depan.

e) Meningkatkan *Self-esteem* peserta didik

Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berprestasi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. Hal ini dapat meningkatkan self-esteem peserta didik karena mereka merasa dihargai dan diakui untuk pencapaian mereka tanpa dibandingkan dengan peserta didik lainnya.

f) Meningkatkan Keterlibatan peserta didik

Dalam pembelajaran berdiferensiasi peserta didik merasa lebih terlibat dalam proses belajar karena mereka memiliki pilihan dan kontrol atas cara mereka belajar. Ini dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan memperkuat hubungan antara guru dan peserta didik.¹⁰

Tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan, kemampuan, dan minat masing-masing peserta didik, sehingga semua peserta didik merasa didukung dan termotivasi. Dengan metode ini guru dapat meningkatkan pencapaian akademik peserta didik melalui materi yang sesuai, serta meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik.

6. Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Langkah Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi umumnya dilakukan melalui beberapa tahapan:

- a. Melakukan pemetaan pada kebutuhan belajar peserta didik.

¹⁰Ahmad Teguh Purnawanto, "Pembelajaran Berdiferensiasi" *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2 No. 1, februari 2023: 39-40. (Online, 29, 7, 2024)

Tahap pertama adalah menganalisis kebutuhan belajar peserta didik, yang bertujuan untuk memahami perbedaan individu di antara mereka, seperti minat, gaya belajar, tingkat kesiapan, dan kebutuhan khusus. Informasi ini akan membantu guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam tahap ini meliputi:

1. Mengidentifikasi minat dan gaya belajar

Guru dapat menggunakan kuesioner atau inventarisasi untuk mengetahui minat peserta didik serta cara belajar yang paling mereka sukai, seperti visual, auditori, atau kinestetik.

2. Melakukan tes diagnostik

Tes awal digunakan untuk menilai kemampuan dasar dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan.

3. Mengadakan wawancara dan diskusi

Percakapan langsung dengan peserta didik dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai minat serta preferensi belajar mereka.

4. Melakukan observasi

Guru dapat mengamati perilaku serta interaksi peserta didik saat belajar untuk memahami kecenderungan dan kebutuhan mereka.

- b. Merancang pembelajaran berdiferensiasi.

Tahap kedua adalah merancang pembelajaran berdiferensiasi, yakni menyusun strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik berdasarkan hasil analisis sebelumnya. Tujuan dari tahap ini adalah menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan inklusif. Beberapa langkah dalam tahap ini meliputi:

1. Menetapkan tujuan pembelajaran yang fleksibel

Guru menyediakan berbagai tugas dan aktivitas yang memungkinkan

peserta didik memilih atau menyesuaikan dengan minat serta gaya belajar mereka.

2. Menyediakan sumber belajar yang bervariasi

Berbagai jenis materi, seperti teks, video, audio, dan alat praktik, disiapkan agar dapat diakses oleh peserta didik dengan gaya belajar yang berbeda-beda.

3. Mengelompokkan peserta didik secara strategis

Peserta didik dapat dikelompokkan berdasarkan minat atau tingkat pemahaman mereka untuk meningkatkan interaksi serta pembelajaran yang lebih personal.

c. Melakukan refleksi dan evaluasi

Tahap ketiga adalah refleksi dan evaluasi, yang bertujuan untuk menilai efektivitas pembelajaran yang telah berlangsung. Evaluasi dilakukan baik oleh guru maupun peserta didik guna mengetahui keberhasilan pembelajaran serta area yang perlu diperbaiki. Beberapa langkah dalam tahap ini mencakup:

1. Refleksi peserta didik

Peserta didik diminta menulis jurnal refleksi atau berpartisipasi dalam diskusi guna membagikan pengalaman serta perasaan mereka terkait proses belajar.

2. Penilaian formatif

Guru menggunakan kuis, tes singkat, atau tugas kecil untuk memantau perkembangan peserta didik serta memberikan umpan balik secara langsung.

3. Penilaian sumatif

Evaluasi dilakukan melalui tes akhir, proyek, atau presentasi untuk menilai pencapaian peserta didik secara keseluruhan.

4. Pemberian umpan balik oleh guru

Guru memberikan masukan yang konstruktif berdasarkan hasil penilaian guna membantu peserta didik meningkatkan pemahamannya.

5. Penyesuaian strategi pembelajaran

Berdasarkan hasil evaluasi, guru dapat menyesuaikan metode mengajar, memperbaiki rencana pembelajaran, serta menambah atau mengubah sumber daya yang digunakan agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.¹¹

Berdasarkan langkah-langkah diatas penulis dapat simpulkan Pembelajaran berdiferensiasi dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, guru menganalisis kebutuhan peserta didik, seperti minat dan gaya belajar. Kedua, pembelajaran dirancang sesuai dengan kebutuhan tersebut agar lebih efektif. Ketiga, dilakukan refleksi dan evaluasi untuk menilai hasil dan memperbaiki strategi pembelajaran. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi aspek yang telah berhasil serta bagian yang masih perlu diperbaiki. Hasil evaluasi ini kemudian menjadi acuan dalam menyempurnakan strategi pembelajaran ke depannya.

7. Kelebihan dan Tantangan Model Pembelajaran Berdiferensiasi.

Muh. Erwinto Imran, Sulfasyah, dan Aliem Bahri mencantumkan dalam buku yang berjudul Pembelajaran Berdiferensiasi di sekolah dasar bahwa Pembelajaran berdiferensiasi memiliki beberapa keunggulan dan tantangan, adapun kelebihanannya dapat dilihat sebagai berikut:

a. Memenuhi kebutuhan individual peserta didik

Pembelajaran berdiferensiasi memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian dan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya yang unik.

¹¹Muh. Erwinto Imran, Sulfasyah, dan Aliem Bahri, *Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar* (Cetakan pertama; Bandung: Juli, 2024), 91-91.

b. Meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik

Ketika pembelajaran dirancang untuk memenuhi kebutuhan individual siswa, pemahaman dan kualitas belajar mereka meningkat secara signifikan.

c. Pengajaran yang disesuaikan untuk perolehan pengetahuan optimal

Pengajaran yang mempertimbangkan kebutuhan siswa memungkinkan mereka meraih pengetahuan secara optimal. Guru yang memahami kebutuhan belajar siswa dapat membimbing mereka dalam memilih opsi pembelajaran yang paling tepat.

d. Meningkatkan motivasi peserta didik

Pendekatan yang berpusat pada siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi memberikan siswa lebih banyak kendali atas proses belajar mereka, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

e. Mendorong keterlibatan dan fokus peserta didik di kelas

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, siswa lebih terlibat dan fokus karena mereka memiliki kebebasan dalam memilih tugas dan aktivitas yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.

f. Mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari

Ketika pembelajaran disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa, mereka dapat dengan mudah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman dan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari mereka.

g. Mengasah keterampilan pengelolaan diri peserta didik

Melalui pembelajaran yang disesuaikan, siswa diajak untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan diri mereka, seperti mengatur waktu dan memilih strategi belajar yang efektif.

h. Meningkatkan prestasi akademik peserta didik

Ketika pembelajaran disesuaikan dengan gaya belajar siswa, mereka

cenderung mencapai prestasi akademik yang lebih baik karena pembelajaran menjadi lebih relevan dan efektif bagi mereka.

Pembelajaran berdiferensiasi selain memiliki keunggulan juga memiliki beberapa tantangan dapat dilihat sebagai berikut:

a. Persiapan yang memakan waktu

Salah satu kendala utama adalah alokasi waktu guru untuk persiapan yang seringkali kurang memadai. Mereka perlu menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran dan evaluasi yang beragam, sehingga seringkali merasa kesulitan untuk melakukannya dengan baik.

b. Terbatasnya waktu di kelas

Dengan waktu yang terbatas di kelas, guru harus mengelola berbagai aktivitas dan memberikan perhatian kepada setiap peserta didik. Hal ini menuntut keterampilan manajemen waktu yang efektif.

c. Keterampilan manajemen yang diperlukan

Selain peserta didik, guru juga dituntut untuk memiliki keterampilan manajemen yang baik. Mereka perlu mengatur diri sendiri dan mengidentifikasi strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

d. Keterbatasan bahan pembelajaran

Peserta didik membutuhkan beragam bahan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kesiapan dan gaya belajar mereka. Hal ini menuntut guru untuk mengumpulkan berbagai materi pembelajaran yang relevan, yang bisa menjadi tantangan tersendiri.

e. Kurangnya pelatihan dalam pembelajaran berdiferensiasi

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi seringkali terhambat karena kurangnya pemahaman dan pelatihan bagi guru. Meskipun teori tentang diferensiasi banyak tersedia, pengimplementasiannya masih belum dipahami dengan baik oleh

sebagian besar guru.¹²

C. Pembelajaran pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Oemar Hamalik dalam skripsi Muhammad Ghufon Burhanudin mengatakan Pembelajaran adalah kombinasi dari beragam elemen, meliputi aspek manusia, materi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling berinteraksi demi mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses ini, pihak-pihak yang terlibat meliputi peserta didik, guru, serta tenaga pendukung semisal petugas laboratorium. Materi pembelajaran meliputi buku, papan tulis, gambar, slide, dan rekaman video. Sementara itu, fasilitas dan perlengkapan meliputi ruang kelas, perangkat audio-visual, serta komputer. Prosedur dalam pembelajaran meliputi penjadwalan, metode penyampaian materi, praktik, aktivitas belajar, ujian, dan aspek-aspek lainnya.¹³

Berdasarkan Pendapat diatas penulis dapat pahami bahwa Pembelajaran merupakan suatu proses yang mencakup berbagai aspek, seperti peserta didik, guru, materi, fasilitas, dan prosedur, yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses ini didukung oleh beragam sumber belajar dan sarana pendukung, serta mengikuti langkah-langkah tertentu agar berlangsung secara efektif.

Pendidikan Agama Islam adalah proses sadar yang dilakukan oleh pengajar untuk membantu peserta didik dalam mempercayai, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam. Proses ini melibatkan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁴ Berdasarkan pengertian

¹²Ibid, 65-67

¹³Muhammad Ghufon Burhanudin, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah DasarNegeri Sumberwuluh 01 Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang 2022" (Skripsi di Terbitkan, Jurusan Tarbiyah, UIN Qiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2022), 18-19

¹⁴FitriaHardiyanti, Medeawati, Siti Komariah, Ela Nadia, Sari, Ami Latifah "Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD IT Permata Hati Palembang" *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 02, no. 08, 2023:112 (Online, 8, 2, 2025)

diatas Pendidikan Agama Islam merupakan upaya terencana untuk membentuk keimanan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam pada peserta didik melalui bimbingan dan pengajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses terstruktur yang dirancang oleh guru untuk membantu peserta didik dalam memperkuat keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam. Proses ini melibatkan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹⁵

2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Abdul Majid Mengemukakan dalam Jurnal Erwin Muslimin dan Uus Ruswandi, Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan keimanan dan ketakwaan mahasiswa atau peserta didik ditanamkan sejak dalam keluarga, di mana orang tua berperan utama. Sekolah dan kampus kemudian berfungsi untuk memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai tersebut melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar berkembang secara optimal sesuai tahap perkembangan individu.
- b. Penanaman Nilai, Nilai-nilai agama ditanamkan sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain itu, pendidikan agama membantu individu beradaptasi dengan lingkungan serta mendorong perubahan yang sesuai dengan ajaran Islam.
- c. Penyesuaian Mental dan Perbaikan, Pendidikan agama membantu individu menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik dan sosial. Selain itu, pendidikan ini juga berfungsi untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan,

¹⁵Ibid, 35

dan kelemahan dalam memahami serta mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Pencegahan, Pendidikan agama bertujuan melindungi individu dari pengaruh negatif lingkungan dan budaya asing yang dapat menghambat perkembangan mereka sebagai manusia yang berakhlak sesuai nilai-nilai Islam.¹⁶

Sulistyowati mengemukakan dalam Jurnal Asep A, Ajat S, Nurti Budiyanti dan Uus Ruswandi, Bahwa Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan penting dalam menanamkan, mengembangkan, dan memperkuat keimanan peserta didik. Tujuannya adalah untuk membekali mereka dengan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman yang berkaitan dengan ajaran Islam, sehingga mereka dapat menjadi muslim yang terus meningkat keimanan dan ketakwaannya. Selain itu, pendidikan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap bangsa dan negara, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam pelaksanaannya, pendidikan agama Islam harus berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang kuat, namun tetap menjunjung tinggi etika dan moral sosial. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat meraih kesuksesan di dunia dan akhirat.¹⁷

Berdasarkan Pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan, Dalam pelaksanaannya, pendidikan agama tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga menekankan pentingnya etika dan moral sosial. Tujuan akhirnya adalah agar peserta didik mampu menjalani kehidupan yang sukses di dunia dengan

¹⁶Erwin Muslimin, Uus Ruswandi, "Tantangan Problematika dan Peluang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi" *Tarbiatuna:Journal Of Islamic Education Studies*, 2, No. 1, 2022: 60-61(Online, 8, 2, 2025)

¹⁷Asep A. Aziz, Ajat S. Hidayatullah, Nurti Budiyanti, Uus Ruswandi "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar" *Taklim:Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18, no. 2, 2020:136 (Online 8, 2, 2025)

berlandaskan nilai-nilai Islam, yang pada akhirnya akan membawa mereka kepada kebahagiaan di akhirat.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Muhaimin Menyatakan dalam bukunya yang dikutip dalam skripsi Muhammad Ghufro Burhanudin Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah/madrasah mencakup beberapa aspek utama, yaitu: Al-Qur'an dan Hadits, akidah/keimanan, akhlak, fiqih (hukum Islam), serta sejarah dan kebudayaan Islam. Masing-masing aspek memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an dan Hadits: Fokus pada kemampuan membaca dan menulis dengan baik dan benar, memahami makna ayat-ayat secara tekstual maupun kontekstual, serta mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Akidah: Menekankan pemahaman dan penjagaan terhadap keyakinan/keimanan yang benar, serta menghayati dan menerapkan nilai-nilai asma'ul husna.
- c. Akhlak: Mengutamakan pembiasaan dalam menjalankan akhlak terpuji dan menjauhi perilaku tercela dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Fiqih: Mengajarkan cara melaksanakan ibadah dan hubungan sosial (muamalah) dengan benar dan baik sesuai tuntunan Islam.
- e. Tarikh dan Kebudayaan Islam: Mengarahkan peserta didik untuk mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan, dan teknologi, guna mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.¹⁸

¹⁸Ibid, 42-43

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Disain Penelitian

Penelitian akan terarah jika didasari dengan pendekatan dan desain penelitian yang tepat.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif metode deskriptif, fokusnya bukan pada angka, tetapi deskripsi mendalam melalui data. Data yang dikumpulkan akan dianalisis dan dideskripsikan agar mudah dipahami oleh orang lain.¹ Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang suatu kasus secara umum, dengan fleksibilitas untuk menyesuaikan penelitian sesuai dengan kondisi lapangan yang ditemui.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena sesuai dengan temayang dikaji. Metode ini dipilih karena dapat menganalisis serta menggambarkan secara menyeluruh dan sistematis pelaksanaan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta telaah dokumen pendukung yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri Inpres 1 Lolu palu. Cakupan penelitian mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam pada Materi Keteladanan Khulafaur Rasyidin V/a.

2. Desain Penelitian

Sukardi menjelaskan bahwa desain penelitian mencakup semua langkah yang diperlukan dari perencanaan hingga pelaksanaan penelitian. Komponen desain

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet 26; Bandung: Alfabeta, 2017), 14-15.

ini meliputi struktur penelitian yang dimulai dari perumusan ide sampai pada hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut.² Pandangan tersebut menjelaskan bahwa desain penelitian dimulai dari ide awal dan perencanaan struktur yang diperlukan, hingga mencapai hasil dari penelitian tersebut.

Penulis bermaksud untuk mengumpulkan semua informasi mengenai Pelaksanaan Model pembelajaran Berdiferensiasi pada pembelajaran pendidikan agama islam. Alasan menggunakan metode ini dikarenakan penulis ingin mengamati dan akan mengkaji lebih dalam tentang Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Inpres 1 Lolu Palu.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri Inpres 1 Lolu, Palu. Jl. Kartini No. 18, Lolu Selatan, Kec. Palu Selatan, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa alasan sebagai berikut:

1. SD Negeri Inpres 1 Lolu Palu telah menerapkan Model pembelajaran Berdiferensiasi, terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama islam, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut.
2. Sekolah ini menjadi salah satu contoh dalam penerapan model pembelajaran berdiferensiasi, khususnya dalam materi keteladanan khulafaur rasyidin di kelas V/a, sehingga dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan lainnya.
3. Saat ini belum ada penelitian yang secara spesifik membahas penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam pendidikan agama islam di sekolah ini, sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi baik

²Sukardi, *Penelitian Kualitatif-naturalistik dalam pendidikan*, (Jogjakarta; usaha keluarga 2004), 183.

secara akademik maupun praktis.

4. Hasil observasi awal dan wawancara dengan guru pendidikan agama islam menunjukkan adanya tantangan dalam implementasi model pembelajaran berdiferensiasi, mulai dari tahap perencanaan, strategi pengajaran, hingga evaluasi belajar.
5. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh wawasan dan pengalaman baru mengenai penerapan model pembelajaran berdiferensiasi serta bagaimana model pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi keteladanan khulafaur rasyidin.

Berdasarkan beberapa alasan di atas, penelitian ini akan membahas Implementasi Model pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Inpres 1 Lolu Palu, dengan Fokus pada pembelajaran pendidikan agama islam dengan materi keteladanan khulafaur Rasyidin dikelas V/a.

C. Kehadiran Penulis

Penelitian kualitatif melibatkan penulis sebagai instrumen utama dan pengumpulan data, yang berperan dalam menemukan dan mengeksplorasi data yang relevan dengan fokus penelitian. Penulis melakukan observasi dan berfungsi sebagai alat untuk menangkap makna serta mengumpulkan data, penulis berperan sebagai pengamat partisipan, aktif terlibat dalam kegiatan yang diamati sebagai bagian dari subjek penelitian.

Penulis berperan secara langsung di lapangan, sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti. Keterlibatan penulis secara langsung dan aktif dengan informan adalah sebagai instrumen yang utama, dalam mencari data yang akurat dan objektif tentang Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam penelitian ini. Subjek penelitian menyadari keberadaan penulis dan memahami

tujuan serta maksud dari penelitian ini.

Pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan terlibat secara langsung sejak mendapatkan izin untuk melakukan penelitian. Kehadiran peneliti akan dilakukan dengan mengunjungi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik sesuai jadwal yang telah ditetapkan maupun di luar jadwal yang telah direncanakan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih individu secara sengaja yang memiliki pemahaman dan wawasan yang mendalam tentang permasalahan yang diteliti. Data yang dikumpulkan berupa informasi atau materi faktual. Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data utama yang akan dianalisis dalam penelitian ini, yang diperoleh langsung dari sumber aslinya.³ Sumber data yang digunakan adalah individu yang dianggap memiliki pengetahuan yang relevan dengan topik penelitian. Dalam hal ini yang menjadi individu atau informan dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam. Sebab, guru pendidikan agama islam sebagai pihak yang melaksanakan model pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam sehingga dapat memberikan informasi yang diperlukan penulis untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun penelitian ini memiliki informan tambahan antara lain, Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah/Wali kelas V/a ,bagian Tata usaha SD Negeri Inpres 1 Lolu Palu dan

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet.26 Bandung: Alfabeta: 2020), 309

Beberapa Peserta didik kelas V/a untuk memberikan informasi pendukung sebagai penguatan data/informasi yang diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber pendukung yang tidak diambil langsung dari data primer, melainkan diperoleh dari pihak lain atau dokumen lain.⁴ Dengan kata lain, penulis dapat memperoleh data dari orang lain, jurnal dan dokumen-dokumen pendukung secara tidak langsung, tetapi melalui sumber lain, baik itu lisan maupun tulisan. Selain itu, data sekunder dalam penelitian ini mencakup dokumentasi berupa foto kegiatan, dokumen, serta arsip yang berkaitan dengan penelitian. Dengan hal ini, untuk mendukung analisis data, penelitian ini juga mengacu pada berbagai sumber literatur, seperti buku dan artikel ilmiah yang membahas penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri Inpres 1 Lolu Palu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan langsung dan sistematis di lokasi penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konteks keseluruhan data yang ada di tempat tersebut.⁵ Mengacu pada metode pengumpulan data, observasi terbagi menjadi dua bentuk yaitu observasi partisipan dan non-partisipan. Dalam penelitian ini, Penulis memilih menggunakan observasi non-partisipan dalam proses pengumpulan data.

⁴Ibid, 456.

⁵Mardawi, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 51.

Sugiyono mendefinisikan observasi non-partisipan sebagai teknik pengamatan dimana peneliti tidak berpartisipasi secara langsung dalam perilaku atau kegiatan subjek penelitian, melainkan hanya melakukan pengamatan dari luar.⁶ Dengan demikian, peneliti dalam penelitian ini mengambil peran sebagai pengamat pasif yang hanya mengamati, mencatat, dan menyimak seluruh kegiatan untuk kemudian menyimpulkan temuannya. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian, cakupan kegiatan observasi ini meliputi beberapa hal, antara lain:

- a. Langkah-langkah Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Model Pembelajaran Berdiferensiasi.
- b. Cara guru mengelompokkan peserta didik berdasarkan kebutuhan belajar, Minat, dan Gaya belajar.
- c. Aktivitas peserta didik selama pembelajaran, baik mandiri maupun kelompok.
- d. Penggunaan media, metode, dan materi ajar yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.
- e. Respons dan keaktifan peserta didik terhadap pembelajaran berdiferensiasi.
- f. Indikasi awal terhadap pemahaman peserta didik setelah mengikuti pembelajaran bediferensiasi.

Berdasarkan aspek-aspek tersebut, peneliti menetapkan guru pendidikan agama islam dan peserta didik kelas V/a sebagai subjek observasi. Untuk mempermudah proses pengamatan, peneliti menggunakan instrumen berupa lembar observasi dan catatan lapangan.

Pelaksanaan observasi, peneliti melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan guru pendidikan agama islam guna menentukan waktu pelaksanaan dan materi yang relevan dengan fokus penelitian. Observasi dimulai sejak pertemuan

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 204.

awal pembahasan materi keteladanan khulafaur rasyidin agar peneliti dapat mengikuti dan mencermati secara menyeluruh proses penerapan model pembelajaran berdiferensiasi mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

2. Wawancara

Proses wawancara merupakan bentuk interaksi melalui pertanyaan dan jawaban yang dilakukan untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan.⁷ Penelitian ini, penulis memutuskan menggunakan metode wawancara semi-terstruktur. Keputusan ini didasarkan pada pandangan sugiyono yang menyebutkan bahwa jenis wawancara ini lebih luwes daripada wawancara terstruktur, serta memungkinkan peneliti untuk menggali permasalahan secara lebih terbuka dengan meminta pendapat dan gagasan dari informan.⁸

Peneliti memulai proses wawancara dengan menyampaikan pertanyaan-pertanyaan terstruktur berdasarkan pedoman yang telah disiapkan, selanjutnya peneliti melakukan pendalaman pada setiap jawaban informan melalui pertanyaan lanjutan. Pendekatan ini dilakukan untuk memastikan data yang terkumpul mencakup semua variable penelitian, sekaligus mendapatkan data primer yang relevan untuk menjawab rumusan masalah serta data sekunder yang mendukung.

Wawancara ini difokuskan untuk menggali data primer yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian, maka ruang lingkup dalam kegiatan wawancara ini antara lain:

- a. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran berdiferensiasi oleh guru Pendidikan agama islam dalam pembelajaran materi keteladanan khulafaur rasyidin.

⁷Ibid, 72

⁸Ibid., 319-320.

- b. Strategi guru dalam membagi peserta didik kedalam kelompok berdasarkan kebutuhan belajar, minat, serta gaya belajar mereka
- c. Media , metode, dan sumber belajar yang digunakan dan disesuaikan dengan karakter masing-masing peserta didik.
- d. Keterlibatan dan aktivitas peserta didik baik secara individu maupun dalam kelompok selama proses pembelajaran.
- e. Respons peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi dalam kegiatan belajar mengajar.
- f. Indikasi awal mengenai peningkatan pemahaman peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model tersebut.

Berdasarkan ruang lingkup wawancara di atas, maka penulis menetapkan guru Pendidikan agama islam, Kepala sekolah, Wakasek/ Wali kelas V/a, Serta beberapa peserta didik kelas V/a sebagai responden yang tepat. Untuk memudahkan penulis melakukan wawancara, maka penulis menggunakan pedoman wawancara pada masing-masing responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada proses mengumpulkan kembali informasi yang diperoleh dari berbagai jenis dokumen. Dokumen sendiri adalah catatan tertulis atau visual tentang peristiwa masa lalu, yang bisa berupa teks, gambar, atau karya signifikan dari individu. Beberapa contohnya termasuk buku harian, riwayat hidup, dan karya monumental lainnya. Dokumentasi menjadi komponen penting dalam metodologi penelitian kualitatif, melengkapi metode observasi dan wawancara. Keakuratan hasil dari observasi atau wawancara akan lebih meyakinkan apabila didukung oleh narasi pribadi. Untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian, dukungan berupa foto atau tulisan asli juga sangat diperlukan.⁹

⁹Ismail dan Isna Farahsanti, *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan* (Klaten: Lakeisha, 2021), 105-106.

Peneliti menggunakan dokumentasi, bukti-bukti tertulis yang ada akan dijadikan sebagai dukungan bagi penelitian. Ini mencakup arsip-arsip yang berisi catatan kepribadian guru, foto-foto selama pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri Inpres 1 Lolu, yang mendukung penelitian ini. Data penunjang untuk menjawab rumusan masalah penelitian, maka ruang lingkup dalam kegiatan dokumentasi ini antara lain:

- a. Dokumen berupa Perangkat Ajar Pembelajaran Berdiferensiasi yang dimiliki guru PAI.
- b. Dokumentasi selama kegiatan wawancara dan observasi.
- c. Dokumentasi lainnya yang masih relevan dengan penelitian

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan pengolahan data dan informasi yang sudah didapatkan selama melakukan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan dalam tiga tahap yaitu: Reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah salah satu langkah dalam analisis data yang mencakup pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan transformasi data "mentah" yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses reduksi data ini berlangsung sepanjang pelaksanaan kegiatan penelitian.¹⁰ Melalui proses Reduksi data ini, peneliti melakukan penyaringan data dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus kajian, yakni penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada materi keteladanan khulafaur rasyidin di kelas V/a SD Negeri Inpres 1 Lolu. Data yang tidak sesuai atau kurang berkaitan dengan topik akan dihilangkan agar hasil analisis

¹⁰A Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Cet.4. (Jakarta: Kencana, 2017), 408.

menjadi lebih fokus dan mendalam.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah informasi yang tersusun sistematis, memudahkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Umumnya berupa narasi teks, penyajian ini membantu memahami situasi, menyusun tindakan, dan melakukan analisis lebih lanjut.¹¹ Jenis pendekatan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif, maka data atau informasi yang dikumpulkan oleh peneliti umumnya disampaikan dalam bentuk narasi. Narasi tersebut menggambarkan keseluruhan proses penelitian, dimulai dari tahapan awal saat peneliti mendatangi lokasi hingga selesainya seluruh rangkaian kegiatan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan atau melakukan verifikasi dalam penelitian didasarkan pada interpretasi data yang telah terkumpul. Sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman dikutip oleh A Muri Yusuf, pembentukan kesimpulan bersifat progresif, dimulai sejak tahap reduksi data. Validasi kesimpulan memerlukan konfirmasi dari ahli atau perbandingan dengan sumber data lain. Apabila ditemukan kekurangan data, dan penarikan kesimpulan perlu diulang kembali.¹² Akhir dari penelitian sebagai kesimpulan akhir dari kesimpulan yang ada, sehingga dapat mengemukakan semua temuan-temuan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Verifikasi keaslian informasi dilakukan dengan maksud memperoleh data yang sah, sehingga keabsahan dan integritas data yang diakuisisi terjamin. Setelah terkumpulnya data yang Peneliti perlukan, langkah berikutnya melibatkan proses analisis data. Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif, sebuah data atau hasil

¹¹Ibid.

¹²Ibid., 409.

penelitian dikatakan valid jika apa yang dilaporkan oleh peneliti itu benar-benar mencerminkan kondisi riil yang ada pada objek penelitian. Artinya, tidak ada jurang pemisah atau perbedaan antara apa yang peneliti sampaikan dengan kenyataan dilapangan.¹³ Maka dari itu, ada beberapa teknik pengecekan keabsahan dalam uji kredibilitasnya yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode dan sumber data yang ada. Tujuan triangulasi bukan untuk menemukan berbagai fenomena, tetapi untuk memperdalam pemahaman peneliti tentang temuan yang telah diperoleh.¹⁴ Berdasarkan pengertian tersebut, triangulasi dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: a) triangulasi sumber, yaitu cara untuk menguji keabsahan data dengan membandingkannya dari berbagai informan atau sumber data yang berbeda. Kedua, triangulasi teknik berfokus pada pengujian keakuratan data dengan menggunakan beragam metode pengumpulan data namun tetap pada sumber data yang sama. Ketiga, triangulasi waktu bertujuan untuk menguji konsistensi data dengan mengumpulkan informasi pada waktu atau dalam konteks yang berbeda menggunakan metode yang bervariasi.¹⁵

Peneliti melakukan pengujian kredibilitas melalui triangulasi, peneliti akan menerapkan berbagai jenis triangulasi yang disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan selama proses pengumpulan data, mulai dari tahap awal hingga akhir kegiatan penelitian dilapangan.

2. Menggunakan Bahan Referensi

Proses Pengujian kredibilitas data, peneliti menggunakan media atau alat

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 363.

¹⁴Fenti Hikmawati, *Metodelogi Penelitian*, Cet. 4. (Depok: Rajawali Pers, 2020), 84.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 372-374.

bantu yang berfungsi membuktikan data yang telah dikumpulkan. Alat-alat tersebut meliputi perekam suara untuk wawancara, kamera untuk mengambil gambar selama kegiatan penelitian, serta dokumen atau arsip yang dapat di percaya keasliannya.¹⁶ Selama pelaksanaan wawancara dan observasi dalam proses penelitian, peneliti memanfaatkan perangkat android yang memiliki fungsi ganda, yakni untuk merekam suara dan mengambil gambar di lokasi penelitian.

¹⁶Ibid., 375.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Negeri Inpres 1 Lolu Palu

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Inpres 1 Lolu Palu yang terletak di Jl. RA. Kartini, No. 18 A, Kelurahan Lolu Selatan, Kecamatan Palu Timur, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini dilaksanakan satu bulan dua puluh satu hari, terhitung sejak tanggal 18 Maret hingga 8 Mei 2025. Dengan melalui observasi dan permintaan dari administrator tata usaha sekolah, diperoleh deskripsi mengenai SD Negeri Inpres 1 Lolu Palu sebagai berikut:

1. Profil Sekolah

Tabel 4.1
Profil SD Negeri Inpres 1 Lolu Palu

A	Nama Sekolah	SD Negeri Inpres 1 Lolu Palu
B	NPSN	40203651
C	Alamat: a. Jalan b. Kecamatan c. Kelurahan d. Kota e. Provinsi f. Kode	Jl. R.A. Kartini No. 18 A Palu Timur Lolu Selatan Kota Palu Sulawesi Tengah 94112
D	Posisi Geografis	-0.9022 Lintang 119.8772 Bujur
E	Tahun Berdiri	1975-12-31
F	Status Sekolah	Negeri
G	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
H	Akreditasi Sekolah	Predikat A + tahun 2019
I	Nomor Telepon	(0451) 452072
J	Nomor Fax	-
K	Email	Sdinpres1lolu@gmail.com
L	Website	http://
M	Nama Kepala Sekolah	Sarkan Abdul Razak, S.Pd
N	Waktu Penyelenggaraan	Sehari Penuh/5 hari

Sumber Data: Tata Usaha SD Negeri Inpres 1 lolu palu, 2025

2. Sejarah Berdirinya SD Negeri Inpres 1 Lolu Palu

SD Negeri Inpres 1 lolu merupakan salah satu Sekolah Dasar yang berstatus negeri yang berada di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah, SD ini terletak dipusat kota, yang merupakan jalan utama transportasi. SD Negeri Inpres 1 lolu mempunyai letak yang geografis memiliki potensi maju dan berkembang sebagai sekolah favorit.

SD Negeri Inpres 1 lolu ini berdiri dari tahun 1974 dengan bangunan milik sendiri yang dibangun diatas tanah seluas kurang lebih ± 2.370 M2 dengan batas-batas sebelah utara Jalan Kartini, Sebelah Timur SD Inpres 6 Lolu, Sebelah Selatan Jalan Tanjung Lombongan dan sebelah barat SMKN 1 Palu. Sekolah ini sudah beberapa kali mendapatkan bantuan rehap kelas dan gedung yaitu tahun 2020.

SD Negeri Inpres 1 lolu merupakan sekolah imbas dari gugus 8 wilayah 2 kecamatan palu timur. Sekolah ini juga sudah terakreditasi dengan predikat A + tahun 2019. SD Negeri inpres 1 lolu juga sudah beberapa kali mengalami pergantian kepala sekolah, tujuannya agar sekolah mempunyai pemimpin yang terus maju dan berkembang dibidangnya dan bekerja sesuai dengan TUPOKSI nya masing-masing.

Tabel 4.2
Nama-nama Kepala Sekolah SD Negeri Inpres 1 Lolu

No	Nama	Tahun Menjabat
1	Dra. Badria L. Mangkona	1998-2000
2	Drs. Djabar Lasama	2000-2003
3	Dra. Naima Dg. Pasau	2003-2006
4	Nurmiati A. Husen, S.Pd	2006-2012
5	Hj. Ani Herawati, S.Pd	2012-2015
6	Frans Ferdinand, S.Pd, MA.M.Pd	2015-2017
7	Alm. Mariko Abubakar, S.Pd, M.Pd	2017-2019
8	Asira Husain, S.Pd	2019-2023
9	Sarkam Abdul Razak, S.Pd	2024-sekarang

Sumber data: Tata Usaha SD Negeri Inpres 1 Lolu Palu, 2025

3. Visi dan Misi SD Negeri Inpres 1 Lolu Palu

- a. Visi :”Terwujudnya peserta didik yang beriman, Cerdas, Mandiri, dan Peduli Lingkungan sesuai dengan profiln pelajar pancasila”
- b. Misi :
 - 1) Menanamkan keyakinan melalui pengamalan ajaran agama.
 - 2) Mengotimalkan aktivitas akdemik dan non akademik
 - 3) Melakukakan pembiasaan kemandirian bagi peserta didik
 - 4) Menciptakan lingkungan yang ASRI.
 - 5) Mewujudkan peserta didikyang mencerminkan profil pelajar pancasila.

4. Keadaan Peserta Didik dan Tenaga Pendidik di SD Negeri Inpres 1 Lolu Palu

Berdasarkan data yang diperoleh penulis, jumlah peserta didik yang terdapat di SD Negeri Inpres 1 Lolu Palu pada tahun 2024/2025 tercatat 365 peserta didik. Adapun jumlah tenaga pendidik yang terdapat di SD Negeri Inpres 1 Lolu Palu Tahun 2024/2025 tercatat 22 orang, yang terdiri dari 18 orang Aparatur Sipil Negara (ASN), dan 4 orang guru Honorer. Adapun secara rinci keadaan peserta didik dan tenaga pendidik terinci dalam lampiran berikut:

Tabel 4.3
Data Peserta Didik

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	184
2	Perempuan	181
Total		365

Sumber data: Tata Usaha SD Negeri Inpres 1 Lolu Palu, 2025.

Tabel 4.4
Data Tenaga Pendidik

No	Nama	Status	Jenis PTK
1	Sarkam Abdul Razak, S.Pd	PNS	Kepala Sekolah
2	Erniyanti Abidin, S.Pd.I	PNS	Guru PAI
3	Ersin Samudi, S.Pd	PNS	Guru Mapel
4	Fajrah Djafar, S.Pd	PNS	Guru Kelas
5	Fatmawati Kano d Oliy, S.Pd	PNS	Guru Kelas
6	Femmie Manalip, S.Pd, SD	PNS	Guru Kelas
7	Hartati, S,Pd	PNS	Guru Kelas
8	Hartini, S,Pd	PNS	Guru Kelas
9	Hayati, S,Pd	PNS	Guru Kelas
10	Laura Magdalena, S,Pd	PPPK	Guru Kelas
11	Mukrin, S.Pd, M.Pd	PNS	Guru B. Inggris
12	Nurmawati, S.S	PNS	Guru Kelas
13	Nursiana Ngai, S.Pd	PNS	Guru Kelas
14	Ratna Dewi, SE	Honorar	T Perpustakaan
15	Nursamin, S.Ag	PPPK	Guru PAI
16	Suriya Lagamani, S.Pd	PNS	Guru PJOK
17	Ulan Purnawati, S.SI	Honorar	OPS
18	Rahmaningsih K Salilung, S.Pd	PPPK	Guru Kelas
19	Sepriyanti yulfia J, S.Pd	PPPK	Guru Kelas
20	Dewiyanti Lumeno, S.Pd	PNS	Guru Kelas
21	Adi Saputra, S.Pd	Honorar	Guru PJOK
22	Rifka safitri, S.Pd	Honorar	Guru Kelas
23	Samsudin	Honorar	Penjaga Sekolah
24	Firman	Honorar	Satpam

Sumber Data: Tata Usaha SD Negeri Inpres 1 Lolu Palu

5. Sarana dan Prasarana SD Negeri Inpres 1 Lolu Palu

Fasilitas dan perlengkapan Pendidikan memegang peran krusial dalam mendukung kelancaran serta keberhasilan kegiatan pembelajaran. Adapun beberapa ruangan yang tersedia di SD Negeri Inpres 1 Lolu Palu antara lain ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang administrasi, ruang kelas, perpustakaan, ruang UKS, Musholla, dan ruang alat kebersihan. Secara rinci keadaan sarana dan prasarana SD Negeri Inpres 1 Lolu Palu.

Tabel 4.5
Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri Inpres 1 Lolu

No	Nama Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	2	Baik
3	Ruang Administrasi	1	Baik
4	Ruang Kelas	13	Baik
5	Perputakaan	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Musholla	1	Baik
8	Kantin	2	Baik
9	Gudang Buku	1	Baik
10	Ruang Alat Kebersihan	1	Baik
Jumlah			

Sumber data: Tata Usaha SD Negeri Inpres 1 Lolu palu

6. Kurikulum yang digunakan SD Negeri Inpres 1 Lolu Palu

Dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan SD Negeri Inpres 1 Lolu untuk Tahun Pelajaran 2024–2025 berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan seluruh aktivitas pendidikan di sekolah selama satu tahun ajaran. Kurikulum ini dirancang untuk mengarahkan proses pembelajaran sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan sekolah. Pada tahun ajaran ini, SD Negeri Inpres 1 Lolu menerapkan Kurikulum Merdeka, yang menitik beratkan pada pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik, mendorong kreativitas, serta disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik lingkungan setempat.

B. Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Inpres 1 Lolu Palu.

Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian pendahuluan, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri Inpres 1 Lolu Palu. Untuk menjawab tujuan tersebut, penulis menyajikan temuan berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun data yang disajikan mencakup tahapan implementasi model pembelajaran berdiferensiasi, yang terdiri atas perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Kepala Sekolah SD Negeri Inpres 1 Lolu Palu mengungkapkan:

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Inpres 1 Lolu itu sudah diterapkan dari tahun 2023, sebelum itu ada tiga guru yang mengikuti pelatihan ini untuk mewakili guru magang salah satunya saya sendiri dan ibu erniyanti selaku guru pendidikan agama islam disini. Pada saat pelaksanaan pelatihan disana berpasan dengan pembahasan terkait materi pembelajaran berdiferensiasi.¹

Hasil wawancara diatas, dapat diketahui pembelajaran berdiferensiasi sudah diterapkan dari tahun 2023 disekolah SD Negeri Inpres 1 Lolu Palu. Senada yang dikatakan Wakasek Ibu Laura, Menegaskan Bahwa:

Kalau untuk ibu erni sendiri di pembelajaran pendidikan agama islam sudah sering digunakan model pembelajaran ini, dia juga termaksud guru magang yang pilihan lalu di sekolahkan selama enam bulan, untuk model pembelajaran ini beliau sudah sangat kuasai karena mendapatkan materi tentang pembelajaran berdiferensiasi pada saat magang lalu.²

Implementasi Pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan guru pendidikan agama islam di SD Negeri Inpres 1 Lolu, sebagaimana diungkapkan ibu erniyanti:

Saya menggunakan model pembelajaran ini dari tahun 2023, setelah mengikuti pelatihan mewakili teman-teman disekolah ini yaitu mewakili guru magang, pada saat pelatihan ada yang dibahas materi tentang pembelajaran berdiferensiasi, setelah saya mendapat materi dari pelatihan itu saya langsung terapkan dan saya pikir memang bagus.³

Mencermati hasil wawancara di atas, yakni Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, dan Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai informan, dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran berdiferensiasi telah berlangsung sejak tahun 2023. Implementasi ini diawali dengan pelatihan yang diikuti oleh beberapa guru untuk mewakili sekolah, termasuk guru Pendidikan Agama Islam. Pelatihan

¹Sarkam Abdul Razak, Kepala Sekolah, "Wawancara" Ruang Kepala Sekolah, 18 Maret 2025.

²Laura Magdalena, Wakil Kepala Sekolah, "Wawancara" Ruang Guru, 29 April 2025.

³Erniyanti Abidin, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" Ruang Guru, 15 April 2025.

tersebut menjadi dasar dalam menyusun strategi pembelajaran yang menyesuaikan gaya belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran berdiferensiasi tidak muncul secara spontan, melainkan melalui perencanaan institusional yang terstruktur.

Guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan bahwa ia langsung menerapkan hasil pelatihan tersebut ke dalam proses belajar mengajar. Ia menunjukkan pemahaman yang baik dengan membedakan pendekatan pembelajaran berdasarkan gaya belajar peserta didik. pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi pengajaran dimana guru menyesuaikan proses belajar-mengajar agar selaras dengan variasi kebutuhan peserta didik, meliputi tingkat kesiapan belajarnya, minat belajarnya, dan gaya belajarnya. Misalnya, siswa visual diberikan media visual, siswa auditori difokuskan pada diskusi dan penjelasan verbal, sedangkan siswa kinestetik diajak untuk praktik atau bermain peran. Hal ini menandakan bahwa guru telah mampu mengimplementasikan strategi pembelajaran berdiferensiasi secara nyata di dalam kelas dengan mempertimbangkan keragaman karakteristik siswa.

1. Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Perencanaan di awal Pembelajaran sangat penting untuk mengakomodasi proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan perencanaan dapat memudahkan pendidik untuk melakukan proses belajar mengajar didalam kelas. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul ajar dengan mengintegrasikan model pembelajaran berdiferensiasi yang mencakup tiga gaya belajar yaitu, visual, auditori, dan kinestetik. sebagaimana yang dikatakan ibu erniyanti selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Inpres 1 Lolu mengungkapkan bahwa:

Sebelum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi yang perlu dilakukan itu merancang pembelajaran, dengan menyiapkan atau menyusun modul ajar, didalam modul ajar itu pasti sudah ada langkah-langkahnya tinggal kita mengikuti alurnya atau setiap prosesnya ketika kita menggunakan model pembelajaran ini.⁴

Sebelum melaksanakan model pembelajaran berdiferensiasi guru Pendidikan Agama Islam di Kelas V/a di SD Negeri Inpres 1 Lolu menyusun modul ajar terlebih dahulu sehingga dapat memudahkan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Dalam implementasinya sebelum itu penulis juga sudah membuat rencana awal dengan guru pendidikan agama islam kelas V/a satu minggu sebelum proses pembelajaran berdiferensiasi akan dilaksanakan dengan itu dapat memudahkan guru pendidikan Agama Islam dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, selain itu dalam implementasinya guru pendidikan agama islam di SD Negeri Inpres 1 Lolu Kelas V/a harus menyesuaikan dengan materi karena dalam pembelajaran berdiferensiasi tidak semua materi dalam pembelajaran pendidikan agama islam dapat menggunakan model pembelajaran ini. Ibu erniyanti guru pendidikan agama islam kelas V/a, Mengungkapkan bahwa:

Dalam pembelajaran berdiferensiasi itu ada tiga jenis yaitu berdiferensiasi konten, berdiferensiasi proses, dan berdiferensiasi produk. dari ketiga deferensiasi ini tidak mesti kita gunakan ketigannya, kita dapat memilih salah satunya atau dua saja tinggal kita menyesuaikan dengan materi apa yang kita bawakan.⁵

Sebagaimana hasil wawancara diatas, model pembelajaran berdiferensiasi ada tiga jenis yang pertama berdiferensiasi konten, proses, dan produk. Jenis diferensiasi pertama adalah konten, yaitu strategi di mana guru menyajikan materi pelajaran dengan berbagai cara sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Dalam hal ini, materi dapat disampaikan melalui media seperti video, teks bacaan,

⁴Erniyanti Abidin, Guru Pendidikan Agama Islam, “*Wawancara*” Ruang Guru, 13 April 2025.

⁵Erniyanti, *Wawancara*.

gambar, atau kegiatan langsung, agar sesuai dengan gaya belajar peserta didik, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Diferensiasi yang kedua adalah proses, yaitu variasi dalam cara peserta didik memahami dan mengolah informasi.

Guru dapat memberikan metode belajar yang berbeda, misalnya diskusi kelompok bagi peserta didik yang senang belajar bersama, atau tugas individu untuk peserta didik yang lebih nyaman belajar sendiri, sesuai karakteristik masing-masing. Sedangkan diferensiasi ketiga adalah produk, yaitu perbedaan dalam cara peserta didik menunjukkan pemahamannya terhadap materi. Guru memberi kebebasan kepada peserta didik untuk memilih bentuk tugas akhir, seperti membuat poster, laporan tertulis, presentasi, atau karya kreatif lainnya yang sesuai dengan topik yang dibahas. Seperti yang dilakukan guru pendidikan agama islam kelas V/a melakukan pemetaan diawal pembelajaran sesuai dengan gaya belajar peserta didik dengan materi yang diajarkan keteladanan khulafaur rasyidin, sebelum itu guru pendidikan agama islam sudah menyiapkan perangkat pembelajaran berupa modul ajar, laptop, alat proyektor, kertas untuk menggambar dan smartphone masing-masing peserta didik. Melalui penerapan ketiga bentuk diferensiasi tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih adaptif terhadap kebutuhan individu peserta didik, sehingga guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan mendukung pencapaian hasil belajar secara maksimal.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Setelah melakukan perencanaan Pembelajaran berdiferensiasi, langkah berikut yang dilakukan guru pendidikan agama islam di SD Negeri Inpres 1 Lolu yaitu mengimplementasikan rancangan tersebut dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Ibu erniyanti guru pendidikan agama islam kelas V/a, Menegaskan Bahwa:

Proses pembelajaran Berdiferensiasi menyesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik, jadi sebelum kita masuk pada proses pembelajaran berdiferensiasi itu ada namanya asesmen awal, nah di asesmen awal ini disitu nanti kita adakan pemetaan menurut kebutuhan kemampuan peserta

didik, jadi dia termaksud pemetaan kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar atau biasa disebut dengan gaya belajar peserta didik, jadi nanti disitu ada tiga tahapan pemetaan dalam pembelajaran berdiferensiasi pada pemetaan itu kita dapat memilah sesuai dengan kesiapan belajarnya, minat belajarnya dan gaya belajarnya peserta didik.⁶

Berdasarkan Hasil wawancara di atas sebelum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi awalnya guru Pendidikan Agama Islam di kelas V/a mulai menjalankan berbagai pendekatan pembelajaran berdasarkan hasil asesmen awal, termaksud identifikasi kesiapan belajar, minat, serta gaya belajar masing-masing peserta didik. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran berdiferensiasi tidak berfokus pada penyampaian materi secara seragam, melainkan lebih menekankan pada kemampuan pendidik dalam menyajikan materi melalui berbagai metode, pendekatan, dan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik yang beragam. Tujuan utama dari strategi ini adalah untuk memastikan bahwa setiap peserta didik dapat belajar secara maksimal sesuai dengan potensi dan kebutuhan individualnya.

Pelaksanaan awal di mulai dengan guru terlebih dahulu melakukan assesmen diagnostik guna mengetahui gaya belajar, kebutuhan, dan tingkat kesiapan peserta didik. Berdasarkan hasil assesmen tersebut, guru kemudian merancang pembelajaran yang sesuai, serta menyiapkan materi dan media yang mendukung masing-masing kelompok belajar, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Ibu Laura Wakasek SD Negeri Inpres 1 Lolu, Menegaskan:

Biasanya guru membagi pembelajaran berdiferensiasi itu berdasarkan hasil assesmen diagnostik yang mereka lakukan sebelum pembelajaran dimulai. Jadi mereka melihat dulu gaya belajar dan kemampuan awal dari peserta didik. Setelah itu, peserta didik dikelompokkan secara homogen, misalnya

⁶Erniyanti Abidin, Guru Pendidikan Agama Islam, “*Wawancara*” Ruang Guru, 15 April 2025.

berdasarkan gaya belajarnya ada yang visual, auditori, ataupun kinestetik.⁷

Hasil wawancara dengan Ibu erniyanti guru pendidikan agama islam terkait awal pembelajaran sebagai berikut::

Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, saya biasanya mengelompokkan peserta didik berdasarkan kesamaan gaya belajar atau kebutuhan mereka. Pengelompokan yang bersifat homogen ini memudahkan saya dalam memberikan bimbingan dan menilai proses belajar. Dengan cara tersebut, saya tidak perlu lagi mengevaluasi peserta didik satu per satu, melainkan cukup menilai secara berkelompok. Meski demikian, saya tidak selalu menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi. Ada kalanya saya menerapkan pendekatan Cooperative Learning (CL), yang memiliki berbagai macam metode. Pemilihan strategi pembelajaran biasanya saya sesuaikan dengan kondisi dan situasi kelas agar proses belajar mengajar tetap efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dilihat sebelum guru pendidikan agama Islam melakukan pemetaan kepada peserta didik sesuai dengan gaya belajarnya, guru pendidikan agama Islam di awal pembelajaran melakukan asesmen awal yang berupa Tes diagnostik. Dalam asesmen awal ini guru pendidikan agama islam menggunakan tes diagnostik non-kognitif dengan memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik. Bagaimana cara belajar yang paling kamu sukai saat guru menjelaskan pelajaran?

- a. Melihat gambar atau tulisan di papan
- b. Mendengarkan cerita atau penjelasan
- c. Bermain peran atau melakukan percobaan

Pertanyaan diatas adalah salah satu tes diagnostik non-kognitif yang diberikan guru Pendidikan agama islam kelas V/a, dengan pertanyaan di atas guru bisa melihat gaya belajar apa yang diinginkan peserta didik. Seperti ketika guru

⁷Laura Magdalena, Wakil Kepala Sekolah, "Wawancara" Ruang Guru, 15 April 2025

⁸Erniyanti Abidin, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" Ruang Guru, 13 Maret 2025.

membacakan pertanyaan kemudian setiap pilihan jawaban guru meminta peserta didik mengangkat tangan. Jika peserta didik memilih jawaban (a) maka dikelompokkan dengan gaya belajar visual, jika peserta didik memilih jawaban (b) dikelompokkan dengan gaya belajar auditori, jika peserta didik memilih jawaban (c) dikelompokkan dengan gaya belajar kinestetik.

Guru pendidikan agama islam di SD Negeri Inpres 1 Lolu kelas V/a juga perlu memiliki keluwesan dalam mengatur berbagai aspek pembelajaran, termasuk waktu, ruang, dan sumber belajar, guna menciptakan proses belajar yang adaptif terhadap perbedaan kebutuhan belajar. Dengan pelaksanaan yang terarah dan berdasarkan perencanaan yang matang, model pembelajaran ini diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang inklusif dan mendukung tercapainya hasil belajar yang maksimal bagi seluruh peserta didik.

a. Kegiatan Awal Proses Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi kelas V/a.

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan guru pendidikan agama islam menyapa dan memberi salam kepada peserta didik kelas V/a sebagai pembuka awal pembelajaran. Setelah itu, peserta didik diajak untuk membaca doa bersama dan melafalkan surah-surah pendek untuk menciptakan suasana religius yang menenangkan dan memusatkan perhatian mereka pada saat proses belajar berlangsung.

Kemudian guru melakukan pengecekan kehadiran peserta didik untuk memastikan siapa saja yang mengikuti pembelajaran hari ini. Selanjutnya, guru mengarahkan apersepsi berupa tanya jawab singkat mengenai materi pembelajaran sebelumnya. Kegiatan apersepsi ini berfungsi untuk menghubungkan pengetahuan yang telah dipelajari dengan materi yang akan diajarkan, sekaligus memancing rasa ingin tahu peserta didik.

Setelah melakukan tahap apersepsi, guru pendidikan agama islam

memberikan motivasi kepada peserta didik kelas V/a dengan menyampaikan kalimat-kalimat yang membangkitkan semangat dan mengajak peserta didik untuk aktif dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Sebagai bagian dari rangsangan awal berpikir, guru menyampaikan pertanyaan pemantik yang mengajak peserta didik merenung dan berpikir kritis, seperti Maukah kamu menjadi pemimpin yang baik?, apakah kalian sudah tahu ciri-ciri pemimpin yang baik?, bagaimanakah cara kalian agar bisa menjadi pemimpin yang baik?, maukah kalian meneladani khulafaurasyidin dalam memimpin?. Pertanyaan tersebut untuk menumbuhkan rasa penasaran peserta didik terhadap materi serta mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata.

b. Kegiatan Inti, Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi

Pada tahap kegiatan inti, guru pendidikan agama islam dikelas V/a menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi dengan mengacu pada tiga aspek penting, yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk. ketiga aspek tersebut disesuaikan dengan hasil pemetaan gaya belajar peserta didik yang telah dibagi menjadi tiga kelompok Visual, Auditori dan Kinestetik

1. Diferensiasi konten

Diferensiasi Konten berkaitan dengan apa yang di ajarkan dan bagaimana materi disampaikan. Dalam materi keteladanan khulafaur rasyidin, guru pendidikan agama islam kelas V/a menyampaikan isi materi yang sama kepada semua peserta didik, yaitu mengenalkan nilai-nilai keteladanan dari empat khalifah utama: Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar Bin Khattab, Utsman Bin Affan, dan Ali Bin Abi Thalib.

Pada tahap ini guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media *power point* pada layar infocus atau proyektor yang berisi gambar dan poin-poin penting untuk peserta didik kelompok visual, sementara penjelasan disampaikan dengan intonasi yang jelas agar mudah dipahami oleh

peserta didik untuk kelompok auditori. Dan beberapa kisah atau cuplikan cerita keteladanan juga diputar melalui audio untuk mendukung pemahaman peserta didik.

2. Diferensiasi Proses

Diferensiasi proses mengacu pada bagaimana peserta didik mengolah informasi selama pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini Guru pendidikan agama islam kelas V/a membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok berdasarkan gaya belajar mereka masing-masing. Pembagian ini didasarkan pada hasil assesmen diagnostik non-kognitif yang sebelumnya telah dilakukan guru pendidikan agama islam. Adapun gaya belajar peserta didik terdiri dari kelompok visual, auditori dan kinestetik.

Pada tahap kelompok visual peserta didik diberi tugas membuat mind mapping kisah khulafaur rasyidin dan menggambar komik sederhana tentang perilaku terpuji para khalifah. Dan ternyata dari hasil pengamatan peneliti peserta didik kelompok visual lebih memilih untuk menggambar komik sederhana dengan melihat objek gambarnya melalui smartphone.

Kemudian beralih pada kelompok auditori peserta didik dengan gaya belajar ini belajar melalui pendengaran. Guru pendidikan agama islam membacakan atau memutar kisah keteladanan para khalifah, lalu peserta didik diminta untuk menceritakan kembali isi kisah tersebut secara lisan. Pada tahap ini untuk mendorong mereka untuk aktif mendengarkan, memahami, dan menyampaikan kembali apa yang mereka tangkap.

Pada tahap pembelajaran kelompok kinestetik peserta didik dengan gaya belajar ini diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan bermain peran (*Role Play*) memperagakan perilaku gemar menolong atau sabar seperti para khalifah dan membuat proyek sederhana seperti aksi sosial disekolah meniru perilaku khalifah.

Misalnya, ada yang berperan sebagai umar bin khattab yang tegas dan adil, atau Ali bin Abi Thalib yang bijak dan cerdas. Dari hasil pengamatan, peneliti melihat peserta didik bermain peran dan melakukan aksi sosial yang mencontohkan perilaku khalifah, mereka melakukannya secara berkelompok dan dari aksi mereka ada yang mengambil videonya kemudian diedit diaplikasi *capcut* dan dijadikan satu hasilnya.

3. Diferensiasi Produk

Diferensiasi produk berhubungan dengan hasil akhir atau bukti belajar peserta didik yang bisa ditampilkan dalam bentuk yang berbeda-beda sesuai gaya belajar mereka. Peserta didik kelompok visual yang menggambar komik mengumpulkan hasil tugasnya. Sedangkan peserta didik kelompok auditori menunjukkan pemahamannya melalui presentasi lisan atau menceritakan kembali kisah secara runtut dan dengan ekspresi. Dan peserta didik kelompok kinestetik menunjukkan hasil belajarnya melalui dokumentasi kegiatan peran yang mereka tampilkan.

Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan guru pendidikan agama islam kelas V A bukan hanya memperhatikan keragaman gaya belajar, tetapi juga memberikan ruang kepada peserta didik untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui cara yang paling sesuai dengan potensi mereka. Guru pendidikan agama islam dalam mengimplementasikan model pembelajaran berdiferensiasi sudah cukup baik dan dilihat dari respon peserta didik mengenai model pembelajaran berdiferensiasi memberikan respon pada peserta didik yang terlibat aktif dan baik dalam proses pembelajaran berlangsung. Ibu erniyanti guru pendidikan agama islam, menegaskan bahwa:

Penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi ini melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik pasti lebih aktif, karena kita tadi sudah membagi kelompokkan, di setiap kelompok itu saya tekan kan ada kerja sama, kemudian ada presentasi, di presentasi itu pasti

ada peserta didik yang aktif meskipun didalam kelompok itu ada satu dua yang kurang aktif, yang jelas lebih banyak aktifnya.⁹

Berdasarkan Hasil Wawancara dari Naufal dalam Kelompok Visual, Menyampaikan: Pembelajaran terasa menyenangkan, dan bisa bekerja sama dengan teman-teman dalam membuat gambar tentang materi pembelajaran Sahabat-Sahabat Nabi yang sudah dijelaskan Ibu Guru tadi.¹⁰

Moh Rafahad dari kelompok Auditori, Menegaskan: Saya senang dengan gaya belajar seperti tadi, karena bisa menonton video dan sesudah itu kita membuat cerita dari apa yang kita lihat dan dengar dari video yang ditampilkan tentang keteladanan Khulafaur Rasyidin. Setelah itu kita ceritakan kembali dihadapan teman-teman.¹¹

Wawancara dari Ghaidah Azzahra dalam kelompok Kenestetik, Menyampaikan: Saya senang dan merasa bahagia, karena bisa belajar diluar kelas dengan bermain peran dan membuat video bersama teman-teman kemudian kita bersama-sama mengedit dengan aplikasi *capcut*.¹²

Berdasarkan beberapa hasil wawancara diatas guru pendidikan agama Islam menyatakan peserta didik ketika menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi responya sangat aktif. Sedangkan respon peserta didik baik dari kelompok visual, auditori dan kenestetik sama-sama memberikan respon yang baik dan menyenangkan ketika belajar menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi.

⁹Erniyanti Abidin, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" Ruang Kelas V/a, 29 April 2025.

¹⁰Naufal Faqi Pratama, Peserta didik kelas V/a, "Wawancara" Ruang Guru, 29 April 2025

¹¹Moh. Rafahad, Peserta didik kelas V/a, "Wawancara" Ruang Guru, 29 April 2025

¹²Ghaida Azzahra, Peserta didik kelas V/a, "Wawancara" Ruang Guru, 29 April 2025

c. Kegiatan Penutup

Pada akhir pembelajaran dijam 9:50 guru pendidikan agama islam kelas V/a mengajak peserta didik untuk menarik kesimpulan bersama tentang apa yang sudah mereka pelajari. Guru menanyakan nilai-nilai apa saja yang bisa diteladani dari para khulafaur rasyidin seperti jujur, berani, adil, dan peduli. Setelah itu peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau refleksi pribadi.

Guru pendidikan agama islam lalu memberikan apresiasi dan umpan balik terhadap kerja peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, baik secara kelompok maupun individu. Kemudian kegiatan akhir pembelajaran ditutup dengan kegiatan ringan seperti tepuk semangat atau ice breaking agar peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan suasana hati yang senang. Setelah itu guru menutup dengan doa bersama dan salam penutup.

4. Evaluasi Pembelajaran Deferensiasi

Proses evaluasi dalam pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk menilai tingkat pemahaman serta pencapaian kompetensi peserta didik berdasarkan gaya belajar masing-masing. Dalam implementasi model pembelajaran berdiferensiasi pada materi keteladanan khulafaur rasyidin dikelas V/a proses evaluasi menjadi bagian penting untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing. Ibu erniyanti guru pendidikan agama islam kelas V/a, Menjelaskan:

Kalau cara mengevaluasi itu saya langsung dipenugasan perkelompok saja, Adapun kalau untuk penilainnya tetap ambil nilai per orang, nah kalau seandainya masih ada yang kurang dari standar KKM nilainya, baru saya berikan asesmen formatif untuk penilaian individu¹³

Berdasarkan hasil wawancara diatas bentuk evaluasi yang digunakan awalnya dilakukan melalui penugasan perkelompok dengan menyesuaikan gaya

¹³Erniyanti Abidin , Guru Pendidikan Agama Islam, “*Wawancara*” Ruang Guru, 15 April 2025.

belajar peserta didik seperti kelompok visual, auditori, dan kinestetik. Setiap kelompok diberikan tugas dan hasil dari penugasan tersebut menjadi acuan awal dalam menilai pemahaman kelompok secara umum. Adapun bentuk penugasannya dapat dilihat dari tahap kegiatan inti pembelajaran seperti kelompok visual membuat komik lalu bercerita, kelompok auditori mendengarkan, menulis lalu mempresentasikan dan kelompok kinestetik bermain peran dan melakukan aksi sosial lalu membuatnya dalam video pendek.

Untuk menentukan capaian belajar setiap individu, penilaian tetap dilakukan secara personal. Nilai individu dari pengamatan terhadap partisipasi dan hasil kerja masing-masing peserta didik. Apabila terdapat peserta didik yang hasil evaluasinya belum mencapai standar minimal (KKM), maka guru akan memberikan asesmen formatif lanjutan secara individual. Asesmen ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan kesempatan mencapai kompetensi dasar yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penilaian bahwa peserta didik kelas V/a Memiliki Nilai diatas standar KKM, yang sebelumnya apa bila peserta didik belum mencapai nilai standar, maka guru Pendidikan agama islam akan memberikan asesmen formatif kepada peserta didik yang belum mencapai nilai standar KKM. Adapun predikat dalam penilaian, jika nilai yang didapat 90-100 dapat predikat A, jika 80-89 Predikat B, 70-79 predikat C, dan < 70 predikat D.

Hasil penilaian diatas bahwa peserta didik kelas V/a telah mencapai nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan agama islam pada materi keteladanan khulafaur rasyidin telah berlangsung secara efektif dan mampu menyesuaikan gaya belajar masing-masing peserta didik baik kelompok visual, auditori, maupun kinestetik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penilaian terhadap

peserta didik yang memiliki nilai diatas standar KKM.

Evaluasi dilaksanakan tidak hanya di akhir pembelajaran, melainkan juga secara berkala guna memantau perkembangan belajar peserta didik. Hasil evaluasi ini menjadi acuan bagi guru pendidikan agama islam dalam merancang kegiatan pembelajaran selanjutnya agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

C. Dampak Yang ditimbulkan dari Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Pemahaman Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Dampak Positif Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdasarkan Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, penerapan model pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan agama islam. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi peserta didik, ketepatan menjawab pertanyaan guru, serta kemampuan peserta didik dalam menyampaikan Kembali materi yang telah dipelajari. Pak Sarkam Abdul Razak kepala sekolah SD Negeri inpres 1 Lolu, Mengungkapkan:

Proses pembelajaran berdiferensiasi ini melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, jadi ketika pembelajaran terasa aktif mereka senang dan melibatkan anak-anak agar bebas bekerja. Guru memang sebagai fasilitator saja jadi anak-anak lebih aktif dari pada guru-guru. Guru hanya melihat bagaimana model-model dan bentuk apa yang dilakukan pada saat mengajar kemudian siswa yang bekerja dalam proses pembelajaran.¹⁴

Senada yang dikatakan Ibu Laura wakasek dan wali kelas V/a, Menegaskan:

Pembelajaran berdiferensiasi sangat berpengaruh kepada peserta didik, seperti kita lihat sendiri tadi yah dalam proses pembelajarannya peserta didik lebih aktif dan kelompok kinestetik kita melihat peserta didik sudah bisa membuat video.¹⁵

¹⁴Sarkam Abdul Razak, Kepala Sekolah, "Wawancara" Ruang Kepala Sekolah, 18 Maret 2025.

¹⁵Laura Magdalena, Wakil Kepala Sekolah dan wali kelas V A, "Wawancara" Ruang Guru, 29 april 2025

Peserta didik yang sebelumnya pasif dan kurang percaya diri mulai menunjukkan minat yang tinggi saat kegiatan belajar disesuaikan dengan gaya belajar mereka. Peserta didik dengan kecenderungan visual lebih memahami materi saat guru menggunakan media gambar, sedangkan peserta didik kelompok auditori lebih menyerap informasi melalui memahami dan mendengar. Siswa kinestetik tampak aktif dan antusias saat diberi kegiatan praktik seperti bermain peran dalam menyampaikan kisah keteladanan Khulafaur Rasyidin dikelas V/a dalam bentuk video.

Temuan ini sejalan dengan teori Carol Ann Tomlinson yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah proses menyesuaikan pengajaran agar dapat memenuhi kebutuhan belajar individu peserta didik berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar mereka.¹⁶ Melalui pendekatan ini, peserta didik diberi ruang untuk berkembang sesuai potensi masing-masing, sehingga pemahaman terhadap materi Pendidikan Agama Islam menjadi lebih maksimal. Senada yang dikatakan Pak sarkam kepala sekolah SD Negeri Inpres 1 lolu menegaskan:

Pembelajaran berdiferensiasi sekira pembelajaran diabad ke 21 dimana model pembelajaran ini benar-benar fokus kepada siswa, jadi beda dengan pembelajaran-pembelajaran sebelumnya sifatnya itu yang monoton dan tidak berpusat pada siswa, tapi model pembelajaran ini benar-benar berfokus pada siswa.¹⁷

Sejalan dengan pendapat ahmad teguh purwanto pembelajaran berdiferensiasi adalah metode pengajaran yang menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan, kemampuan, dan minat masing-masing peserta didik. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan

¹⁶Fitriyah, Moh Bisri, "Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9 No 2, Mei 2023: 69

¹⁷Sarkam Abdul Razak, Kepala Sekolah, "Wawancara" Ruang Kepala Sekolah, 18 Maret 2025.

Agama Islam di kelas V/a SDN Inpres 1 Lolu menunjukkan pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman dan partisipasi peserta didik. Temuan ini didukung oleh hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menunjukkan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran berdiferensiasi sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad Teguh Purnawan. Adapun rincian dampaknya sebagai berikut:

1. Menyesuaikan Pembelajaran dengan Kebutuhan Individu

Guru memulai proses pembelajaran dengan melakukan identifikasi gaya belajar peserta didik, seperti visual, auditori, dan kinestetik melalui asesmen diagnostik. Data ini digunakan sebagai dasar untuk menyusun strategi dan aktivitas belajar yang sesuai. Peserta didik visual mendapatkan media bergambar dan video, peserta didik auditori lebih banyak terlibat dalam diskusi dan mendengarkan, sementara peserta didik kinestetik diberikan pengalaman belajar melalui praktik langsung. Strategi ini membuat pembelajaran lebih relevan dengan kebutuhan masing-masing individu.

2. Meningkatkan Hasil Belajar

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, baik guru maupun peserta didik menyatakan bahwa pemahaman terhadap materi Keteladanan Khulafaur Rasyidin mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi nama dan karakteristik para Khulafaur Rasyidin serta menghubungkannya dengan perilaku sehari-hari. Model pembelajaran ini terbukti mendukung capaian akademik yang lebih baik.

3. Menumbuhkan Motivasi dan Minat dalam Belajar

Kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan minat dan gaya belajar masing-masing peserta didik menumbuhkan semangat belajar. Misalnya, peserta didik kinestetik tampak antusias saat bermain peran, sementara peserta didik visual lebih menikmati media audiovisual yang ditampilkan. Keragaman metode ini

menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menumbuhkan motivasi intrinsik.

4. Mengembangkan Kompetensi Sosial dan Kerja Sama

Dalam prosesnya, guru mengelompokkan peserta didik berdasarkan gaya belajar yang serupa untuk mengerjakan tugas secara kolaboratif. Hal ini memungkinkan peserta didik saling berdiskusi, berbagi pendapat, dan bekerja sama. Melalui kegiatan ini, peserta didik belajar menghargai perbedaan dan memperkuat kemampuan komunikasi serta kerja tim.

5. Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik

Dengan diberikannya kesempatan belajar sesuai dengan kekuatan dan minat masing-masing peneliti melihat peserta didik merasa dihargai. Hal ini berdampak pada meningkatnya rasa percaya diri mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, termasuk dalam menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat di kelas.

6. Meningkatkan Keterlibatan Aktif dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dilihat dari hasil pengamatan peneliti Ketika guru Pendidikan agama islam kelas V/a Menerapkan model pembelajaran ini Mereka lebih sering terlibat melalui tanya jawab, dan diskusi. Keterlibatan ini terjadi karena peserta didik merasa nyaman dengan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan belajar mereka.

Tujuan-tujuan pembelajaran berdiferensiasi sebagaimana dikemukakan oleh Ahmad Teguh Purnawanto tercermin secara nyata dalam hasil belajar peserta didik kelas V/a pada materi Keteladanan Khulafaur Rasyidin. Proses pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik terbukti mampu memenuhi kebutuhan individual peserta didik, meningkatkan motivasi dan

minat belajar, serta mendorong keterlibatan aktif mereka selama proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, dan mampu bekerja sama secara efektif dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berdiferensiasi berkontribusi positif terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik secara menyeluruh.

Tujuan model pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasinya di kelas V/a memiliki beberapa tujuan:

a. Tanggung jawab guru Pendidikan agama islam

Guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan sentral dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, guru secara aktif melakukan identifikasi terhadap variasi gaya belajar peserta didik baik visual, auditori, maupun kinestetik melalui asesmen diagnostik di awal pembelajaran. Dari hasil tersebut, guru menyusun perencanaan pembelajaran yang bersifat adaptif dan fleksibel agar sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing peserta didik.

Tugas guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi, namun juga memastikan bahwa: Proses pembelajaran berlangsung secara adil dan menyeluruh; Media pembelajaran bervariasi sesuai karakter peserta didik; Setiap peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan belajar; Lingkungan kelas mendukung kolaborasi dan kenyamanan belajar.

b. Respon, Nilai, dan Karakter Peserta Didik

1. Respon Peserta Didik

Peserta didik memberikan tanggapan yang sangat baik terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Mereka menunjukkan minat belajar yang tinggi, tampak lebih aktif, serta memiliki antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan

pembelajaran. Misalnya, peserta didik yang memiliki kecenderungan visual tampak senang saat menggambar tokoh-tokoh Islam, kelompok auditori lebih mudah menyerap materi melalui video dan diskusi, sedangkan kelompok kinestetik antusias saat praktik sosial dan bermain peran.

2. Nilai Akademik

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi berdampak positif pada pencapaian nilai peserta didik. Hal ini terlihat dari meningkatnya hasil evaluasi mereka, baik dalam tugas individu maupun kelompok. Guru juga memberikan asesmen berkelanjutan yang memperlihatkan bahwa peserta didik mampu memahami materi secara lebih mendalam, serta menunjukkan peningkatan dari hasil sebelumnya.

3. Karakter Peserta Didik

Pendekatan ini juga memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter peserta didik. Sikap-sikap seperti tanggung jawab, kejujuran, keberanian, dan sikap gotong royong mulai tampak dalam perilaku mereka, baik dalam proses diskusi, kerja kelompok, maupun saat menunjukkan sikap sosial di lingkungan sekolah. Pembelajaran berdiferensiasi membantu peserta didik meneladani nilai-nilai dari para Khulafaur Rasyidin dalam kehidupan sehari-hari.

2. *Dampak Negatif Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi.*

Meskipun model pembelajaran berdiferensiasi memberikan berbagai dampak yang positif bagi pemahaman peserta didik kelas V/a, penerapan ini juga menimbulkan beberapa dampak negatif.

a. Kesulitan dalam Mengelola Waktu

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara guru Pendidikan Agama Islam menghadapi tantangan dalam mengelola waktu. karena proses perencanaan memerlukan waktu yang lebih banyak, karena harus menyesuaikan materi, media, dan pendekatan dengan gaya belajar peserta didik yang berbeda. Di samping itu,

waktu pembelajaran di kelas yang terbatas sering kali tidak mencukupi untuk mengakomodasi semua gaya belajar secara seimbang. Guru harus menyusun strategi yang efisien di tengah keterbatasan waktu tersebut, yang pada akhirnya berdampak pada efektivitas penyampaian materi. Hal ini ditegaskan dari hasil wawancara ibu erniyanti guru pendidikan agama islam, Mengungkapkan:

Kalau untuk tantangan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi itu membutuhkan waktu yang lebih banyak karena saya harus menyesuaikan materi, media, dan pendekatan dengan gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda dan mengelompokkan gaya belajarnya secara homogen.¹⁸

b. Peserta didik cenderung memiliki gaya belajar yang berbeda-beda

Kemudian dari sisi peserta didik Kelas V/a yang terdiri dengan gaya belajar beragam juga menunjukkan keadaan dikelas sering berubah-ubah. Peserta didik kadang mengalami perubahan gaya belajar secara tiba-tiba. Misalnya, peserta didik yang awalnya memilih gaya belajar visual, di tengah pembelajaran justru ingin bergabung ke kelompok kinestetik atau auditori. Hal ini tentu membuat guru kewalahan karena harus segera menyesuaikan kembali pembagian kelompok dan strategi pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dan pengamatan penulis pada saat proses pembelajaran berlangsung. erniyanti, mengungkapkan bahwa:

Anak-anak awalnya sangat antusias, apalagi saat mereka tahu bahwa mereka bisa memilih cara belajar yang mereka sukai. Ada yang memilih menonton video, mendengarkan penjelasan, atau melakukan aktivitas langsung. Tapi, kadang di tengah pelajaran, mereka berubah pikiran. Seperti yang kamu lihat tadi awalnya mereka bilang mau belajar dengan video, tapi saat lihat temannya yang lain di luar ruangan, mereka juga ingin ikut ke sana.¹⁹

¹⁸Erniyanti Abidin , Guru Pendidikan Agama Islam, “*Wawancara*” Ruang Guru, 15 April 2025.

¹⁹Erniyanti Abidin , Guru Pendidikan Agama Islam, “*Wawancara*” Ruang Guru, 29 April 2025.

Berdasarkan dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti mengungkapkan model pembelajaran berdiferensiasi sangat berdampak positif bagi pemahaman belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam dengan materi meneladani khulafaur rasyidin dikelas V/a. Dapat dilihat dari hasil belajar yang inklusif dan responsif bagi peserta didik:

1. Pembelajaran yang Inklusif

Model pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan guru bersifat inklusif karena mampu mengakomodasi berbagai latar belakang dan kebutuhan peserta didik. Semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang, tanpa terkecuali. Baik peserta didik dengan kemampuan tinggi maupun yang memerlukan perhatian khusus dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman. Guru juga menyesuaikan sumber ajar agar sesuai dengan keragaman yang ada di kelas.

2. Pembelajaran yang Responsif

Selain inklusif, pembelajaran juga bersifat responsif. Guru secara aktif menyesuaikan pendekatan mengajar berdasarkan hasil asesmen dan respons peserta didik. Ketika ada peserta didik yang mengalami kesulitan, guru segera memberikan dukungan tambahan. Setiap evaluasi digunakan untuk memperbaiki rencana pembelajaran selanjutnya. Hal ini mencerminkan kepekaan guru terhadap dinamika belajar peserta didik dan menunjukkan kepedulian terhadap tumbuh kembang mereka secara menyeluruh.

Namun dengan hal ini tidak terlepas dari kekurangan dalam proses penerapannya dimulai dari perencanaannya guru pendidikan agama islam masih sulit dalam mengelolah waktu yang terbatas dan peserta didik yang cenderung mengalami perubahan dalam gaya belajarnya. Dengan hal ini penerapan model ini juga membutuhkan dukungan kebijakan sekolah dan pelatihan berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil Penelitian dan analisis yang telah penulis paparkan sebelumnya tentang “Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Lolu Palu”. Maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kelas V/a telah berjalan cukup efektif melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan, guru telah merancang modul ajar dengan mempertimbangkan kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan strategi yang variatif seperti penggunaan gambar Bagi peserta didik yang suka menggambar untuk peserta didik visual, penjelasan verbal dan diskusi dan menonton video tentang keteladanan Khulafaur Rasyidin untuk peserta didik auditori, serta simulasi dan praktik untuk peserta didik kinestetik. Evaluasi dilakukan melalui observasi, tanya jawab, penugasan, dan refleksi peserta didik, yang disesuaikan dengan karakteristik belajar masing-masing.
2. Penerapan model pembelajaran berdiferensiasi berdampak positif terhadap hasil belajar dan perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Dampak yang terlihat mencakup peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi Keteladanan Khulafaur Rasyidin, tumbuhnya motivasi dan minat belajar, serta peningkatan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih

percaya diri dalam mengemukakan pendapat, mampu bekerja sama secara efektif dalam kelompok, dan menunjukkan sikap yang lebih antusias terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Model ini juga mendorong terciptanya suasana belajar yang inklusif dan responsif terhadap perbedaan karakteristik belajar peserta didik. Namun meskipun penerapan model pembelajaran berdiferensiasi sangat berdampak positif bagi pemahaman peserta didik. Pembelajaran ini juga memiliki dampak negatif terutama dari guru yang masih kesulitan dalam mengelolah waktu dan peserta didik yang cenderung mengalami perubahan dalam gaya belajarnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru Pendidikan Agama Islam, Diharapkan agar guru Pendidikan Agama Islam terus meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi. Guru dapat mengikuti pelatihan atau workshop yang relevan agar mampu merancang strategi yang lebih bervariasi sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, terutama dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang responsif dan inklusif.
2. Untuk Pihak Sekolah, diharapkan memberikan dukungan penuh kepada guru, baik dari segi sarana pembelajaran, waktu yang cukup untuk perencanaan, maupun fasilitas pelatihan berkala. Dengan dukungan tersebut, guru dapat menjalankan pembelajaran berdiferensiasi secara maksimal dan berkelanjutan.
3. Untuk Peserta Peserta didik, diharapkan dapat lebih aktif dalam proses

pembelajaran, serta mengenali gaya belajar masing-masing agar dapat memanfaatkan strategi pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan lebih optimal.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup dan subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini pada jenjang pendidikan yang berbeda, atau pada mata pelajaran lain, serta menggunakan pendekatan kuantitatif atau kombinasi untuk memperkaya data dan hasil penelitian.

C. Implikasi Penelitian

1. Bagi SD Negeri Inpres 1 Lolu Palu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, sekolah diharapkan dapat mendorong dan memfasilitasi guru-guru, khususnya guru PAI, untuk terus menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi melalui pelatihan, penyediaan media pembelajaran, dan dukungan kebijakan yang relevan.
2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam, pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mengakomodasi perbedaan gaya belajar peserta didik. Guru diharapkan mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik secara lebih mendalam dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang variatif agar proses belajar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini memberikan kontribusi awal tentang penerapan diferensiasi dalam konteks pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar. Penelitian lanjutan dapat memperluas cakupan

dengan melihat implementasi pada materi pelajaran lain atau jenjang pendidikan yang berbeda untuk melihat efektivitas yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Asep A., et al. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar." *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18.2 (2020): 131-146.
- Bayumi, et al., eds., *Deepublish: Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. Yogyakarta, 2021.
- Firjatillah, M., Junaidi, E., & Martini, H. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Materi Sistem Koloid". *Jurnal Kependidikan*, 8(2), (2023): 38-44.
- Fitriyah, F., & Bisri, M. "Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(2), (2023): 67-73.
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. "Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di kurikulum merdeka." *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), (2022):636-646.
- Hakim, A. R. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa". *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 4(1), (2024):85-97.
- Halimah, Nurul. "Analisis pembelajaran berdiferensiasi sebagai bentuk implementasi kebijakan kurikulum merdeka." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8.1 (2023): 5019-5019.
- Hardiyanti, Fitria, et al. "Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sd It Permata Hati Palembang." *Unisan Jurnal* 2.8 (2023): 110-122.
- Harmita, Dwi, and Hery Noer Aly. "Implementasi Pengembangan dan Tujuan Kurikulum." *Multilingual: Journal of Universal Studies* 3.1 (2023): 114-119.
- Imran, Muh Erwinto, S. Pd Sulfasyah, and Aliem Bahri. *Pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar*. Indonesia Emas Group, 2024.
- Lestari, L., Hadarah, H., & Soleha, S. "Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar Negeri 10 Pangkalpinang." *EDOIS: International Journal of Islamic Education*, 1(02), (2023):49-58.
- Lisnawati, L., Kuntari, S., & Hardiansyah, M. A. "Peran Guru dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi". *As-Sabiqun*, 5(6), (2023):1677-1693.
- Lukitaningtyas, D. "Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPS (Materi Manusia Pra-aksara)." *Kastara Karya*, 2(3), (2022):95-104.

- Magdalena, I., Septiarini, A. A., & Nurhaliza, S. "Penerapan Model-Model Desain Pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri 12 Jakarta Barat" *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), (2020):241-265.
- Muhammad Ghufron Burhanudin, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Sumberwuluh 01 Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang 2022" Skripsi di Terbitkan, Jurusan Tarbiyah, UIN Qiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2022
- Muslimin, Erwin, and Uus Ruswandi. "Tantangan, problematika dan peluang pembelajaran pendidikan agama islam di perguruan tinggi." *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 2.1 (2022): 57-71.
- Ningtiyas, I., Santoso, K., & Setiawan, E. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smp Ma'Arif Kota Batu." *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 8(7), (2023):149-158.
- Purwanto, Ahmad Teguh, M.Pd. "Pembelajaran Berdiferensiasi" *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2 No. 1, (2023): 34-54.
- Saputra, Aidil. "Strategi evaluasi pembelajaran pendidikan Agama Islam pada SMP." *Jurnal Genta Mulia* 13.2 (2022).
- Sarie, Fitrie Novita "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan ProblemBased Learning Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI" *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara*, 4, no 2, (2022): 492-498.
- Satriani, "Upaya Solutif Dalam Mengatasi Hambatan Pengimplementasian Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" *Al-Ibrah*, IX no 01 Maret 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* . Cet 26. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Tamara, F., Yusnita, Y., & Ermayanti, E. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik". *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 7(2), (2024):71-81.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

Nama: Fitriani

NIM: 21.1.01.0221

Judul Skripsi: Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Inpres 1 Lolu Palu

No.	Aspek yang Diobservasi	Indikator Pengamatan	Ya/Tidak	Catatan
1	Aktivitas Guru	Guru membagi siswa berdasarkan gaya belajar	Ya	Guru mengelompokkan peserta didik sesuai dengan gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) setelah mengamati karakteristik masing-masing peserta didik.
		Guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi	Ya	Guru menggunakan berbagai media seperti video, gambar, dan alat peraga praktik untuk mendukung pemahaman peserta didik.
		Guru menjelaskan materi sesuai kelompok belajar	Ya	Penjelasan materi dilakukan dalam kelompok kecil yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik, sehingga lebih terarah dan mudah dipahami.
		Guru membimbing diskusi kelompok/individu sesuai gaya belajar	Ya	Guru aktif mendampingi diskusi kelompok dan juga memberikan arahan langsung secara individu

				jika diperlukan.
2	Respons Peserta Didik	Siswa menunjukkan minat mengikuti pembelajaran	Ya	Peserta didik terlihat antusias, memperhatikan guru, dan tidak mudah terdistraksi selama kegiatan belajar.
		Siswa aktif bertanya dan menjawab	Ya	Banyak peserta didik mengangkat tangan untuk bertanya atau menjawab pertanyaan, baik secara sukarela maupun saat diminta guru.
		Peserta didik bekerja sama dalam kelompok	Ya	Peserta didik saling membantu dalam tugas kelompok dan berdiskusi dengan baik tanpa konflik yang berarti.
		Peserta didik tampak menikmati metode yang digunakan (video, gambar, praktik, dsb.)	Ya	Respon positif ditunjukkan peserta didik saat guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan gaya belajar mereka.
3	Indikasi Peningkatan Pemahaman	Peserta didik mampu menyampaikan kembali isi materi	Ya	Beberapa peserta didik mampu menjelaskan kembali inti materi dengan kalimat mereka sendiri.
		Peserta didik mampu menyimpulkan materi dengan bahasa sendiri	Ya	Peserta didik dapat menyusun kesimpulan dari pelajaran dengan cukup baik dalam

				diskusi atau tulisan.
		Peserta didik mampu mengerjakan soal latihan dengan benar	Ya	Hasil pekerjaan peserta didik menunjukkan tingkat pemahaman yang baik terhadap materi yang diajarkan.
		Terjadi peningkatan sikap belajar terhadap pelajaran PAI	Ya	Peserta didik menunjukkan minat yang meningkat terhadap mata pelajaran PAI dibandingkan sebelumnya.
4	Situasi dan Lingkungan Kelas	Suasana kelas mendukung pembelajaran berdiferensiasi	Ya	Kelas dalam keadaan kondusif, tertib, dan mendukung interaksi kelompok sesuai kebutuhan belajar.
		Media dan alat pembelajaran tersedia dan dimanfaatkan	Ya	Alat pembelajaran disiapkan dengan lengkap dan digunakan secara optimal oleh guru dan peserta didik.
		Guru mengatur waktu dengan baik antar kelompok gaya belajar	Ya	Guru mampu mengalokasikan waktu secara seimbang untuk masing-masing kelompok, sehingga tidak ada kelompok yang terabaikan.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Informan: 1. Erniyanti Abidin S.Pd,i

2. Kepala Sekolah
3. Wakil kepala sekolah/wali kelas
4. Peserta didik

Judul Skripsi: Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri Inpres 1 Lolu Palu.

A. Pemahaman Guru terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi

1. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PAI?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengidentifikasi perbedaan gaya belajar dan kebutuhan peserta didik dalam kelas?
3. Bagaimana Bapak/Ibu menyusun modul ajar agar sesuai dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi?
4. Apa saja strategi atau metode yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengajar PAI secara berdiferensiasi?
5. Bagaimana Bapak/Ibu mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan atau gaya belajar dalam kegiatan pembelajaran?
6. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi?
7. Apa tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di kelas PAI?
8. Apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan pelatihan atau sosialisasi terkait pembelajaran berdiferensiasi?

B. Peningkatan Pemahaman Materi peserta didik

1. Apakah peserta didik lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam setelah diterapkannya model pembelajaran berdiferensiasi?
2. Apakah penerapan pembelajaran berdiferensiasi membantu peserta didik untuk mengembangkan sikap dan nilai-nilai agama yang lebih baik, seperti toleransi, kedisiplinan, dan keimanan?
3. Apakah ada peningkatan prestasi akademik peserta didik, baik dalam ujian maupun dalam penilaian proyek atau tugas-tugas yang diberikan?

Kepala Sekolah

1. Apa pandangan Bapak/Ibu tentang pembelajaran berdiferensiasi di sekolah ini?
2. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung guru menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi?
3. Apakah ada pelatihan atau pembinaan bagi guru terkait model ini?
4. Bagaimana Bapak/Ibu menilai efektivitas guru PAI dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?
5. Apakah model ini sejalan dengan visi misi sekolah?
6. Bagaimana dampak model pembelajaran berdiferensiasi terhadap peserta didik?

Wakil kepala sekolah/kurikulum

1. Bagaimana model pembelajaran berdiferensiasi terhadap peserta didik?
2. Apakah ada panduan khusus dari sekolah atau dinas pendidikan?
3. Bagaimana pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi?
4. Apa bentuk evaluasi terhadap guru dalam menerapkan model ini?

Guru Kelas Lain / Wali Kelas

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahwa guru PAI menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?
2. Bagaimana pengaruh model ini terhadap siswa di kelas Bapak/Ibu?
3. Apakah ada kolaborasi antara guru PAI dan guru kelas dalam mendukung kebutuhan belajar siswa?

Peserta Didik

1. Apakah kamu lebih memahami pelajaran agama saat diajarkan dengan cara melihat gambar, menonton video, mendengar cerita, atau kegiatan bermain peran?
2. Dari semua cara belajar yang digunakan guru, mana yang paling membantu kamu memahami pelajaran tentang Khulafaur Rasyidin?
3. Apakah kamu merasa lebih mudah menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas setelah belajar dengan cara seperti itu?
4. Apa yang kamu rasakan saat mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam dengan model pembelajaran berdiferensiasi?

DAFTAR INFORMAN

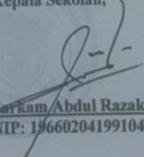
DAFTAR INFORMAN PENELITIAN

Lokasi Penelitian : SD Negeri Inpres 1 Lolu Palu

Judul Penelitian : Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran pendidikan Agama Islam di SD Negeri Inpres 1 Lolu Palu

No	Nama	Jabatan	Hari/Tanggal	Paraf
1	Sarham Abdul Razak, S.Pd.	Kepala Sekolah	18 Maret 2025	
2	Laura Magdalena, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah	29 April 2025	
3	Erniyanti Abidin, S.Pd.i	Guru PAI	15 April 2025	
4	Utan Purnawati, Ssi	Bagian Tata Usaha	15 April 2025	
5	Ghaida Azzahra	Perorta Didik	29 Maret 2025	
6	Razita Kairina Fatmaza	Perorta Didik	29 Maret 2025	
7	Maufaz Fazi Pratama	Perorta Didik	29 Maret 2025	
8	Maufaz Pramaditiya	Perorta Didik	29 Maret 2025	
9	Moh. Rafahad.	Perorta Didik	29 Maret 2025	
10				

Palu, Kamis 8 Mei 2025
Kepala Sekolah,


Sarham Abdul Razak, S.Pd
NIP: 196602041991041002

SURAT PENGAJUAN PROPOSAL SKRIPSI

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desan Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : uindatokarama.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Fitriani
TTL : Parigi, 25 November 1999
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl Keraja Lemba
Judul :
NIM : 211010221
Jenis Kelamin: Perempuan
Semester: 6 (Enam)
HP : 082291712398

Judul I
29/11-2024
Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Berdiferensiasi Di SD Negeri Inpres 1 Lolu

Judul II
Peran Guru PAI Dalam Membentuk karakter peserta Didik Melalui Bimtaq Di SD Inpres 6 Lolu

Judul III
Upaya Guru Dalam Mengimplementasi Model Pembelajaran Pjbl (Project Based Learning) Di SD Inpres 6 Lolu

Palu, 29 Januari 2024
Mahasiswa,

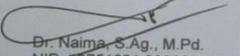
Nama Fitriani
NIM. 211010221

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I : DR. Erniati, S. Pd. M. Pd.
Pembimbing II : ayan D. Taefiq, S. Pd. I. M. Pd. I.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan

Ketua Jurusan,


Dr. Naima, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19751021 200604 2 001


Jumri Hi. Tahang Basire, S. Ag., M. Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

SURAT KETERANGAN PEMBIMBING PROPOSAL SKRIPSI

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 977 TAHUN 2024

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, Tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/U.N.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

Menetapkan : ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

KESATU : Menetapkan saudara :
1. Dr. Emiati, S.Pd., M.Pd
2. Oyan D. Taufik, S.Pd.I., M.Pd
sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
Nama : Fitriani
NIM : 211010221
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SD NEGERI INPRES 1 LOLU

KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : 20 Mei 2024
Dekan

Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070

SURAT KETERANGAN PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 287 TAHUN 2025

TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji proposal skripsi untuk menguji proposal skripsi mahasiswa pada ujian seminar proposal;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2005, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
- KESATU : Menetapkan Tim Penguji Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :
1. Penguji : Salahuddin, S.Ag., M.Ag.
2. Pembimbing I : Dr. Emiati, S.Pd.I., M.Pd.I.
3. Pembimbing II : Oyan D. Taufik K. S.Pd.I., M.Pd.
- untuk menguji Proposal Skripsi Mahasiswa
- Nama : Fitriani
NIM : 211010221
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : UPAYA GURU PAI MENINGKATKAN PEMAHAMAN BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN SERDIFERENSIASI DI SDN INPRES 1 LOLU
- KEDUA : Tim Penguji Proposal Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam proposal skripsi yang diujikan;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : 20 Januari 2025



Salahuddin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
1231 200501 1 070

UNDANGAN MENGHADIRI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 100 /Un.24/F.I/PP.00.9/01/2025 Sigi, 20 Januari 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri
Ujian Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I. (Pembimbing I)
2. Oyan D. Taufik K. S.Pd.I., M.Pd. (Pembimbing 2)
3. Salahuddin, S.Ag., M.Ag. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-

Palu

Assalamu 'alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Fitriani
NIM : 211010221
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
No. Handphone : 082291712398
Judul Proposal Skripsi : **UPAYA GURU PAI MENINGKATKAN PEMAHAMAN BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SDN INPRES 1 LOLU**

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Rabu, 22 Januari 2025
Waktu : 10:30 s/d Selesai
Tempat : Ruang Ujian Proposal Gedung FTIK

Wassalam,

a.n. Dekan

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam,



Amri H. Fahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website :www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Rabu, 22 Januari 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

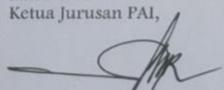
Nama : Fitriani
NIM : 211010221
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : UPAYA GURU PAI MENINGKATKAN PEMAHAMAN BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SDN INPRES 1 LOLU
Pembimbing : I. Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I.
II. Oyan D. Taufik K. S.Pd.I., M.Pd.
Penguji : Salahuddin, S.Ag., M.Ag.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

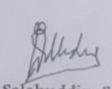
NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	}	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUSAAN		
5.	JUMLAH	90	
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Sigi, 22 Januari 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,


Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Penguji,


Salahuddin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 196812232000031002

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Rabu, 22 Januari 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

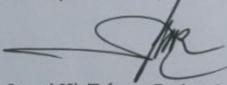
Nama : Fitriani
NIM : 211010221
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : UPAYA GURU PAI MENINGKATKAN PEMAHAMAN BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SDN INPRES 1 LOLU
Pembimbing : I. Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I.
II. Oyan D. Taufik K. S.Pd.I., M.Pd.
Penguji : Salahuddin, S.Ag., M.Ag.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

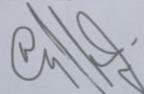
NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	85	- Tambahkan Kelembutan & Keruwangan dan Penggunaan Model berdiferensiasi.
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		- Gunakan Buku KT1
3.	METODOLOGI		- Parafatkan dengan jelas = Observasi, Wawancara, Dokumentasi
4.	PENGUASAAN		- Banyak Membaca!
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA		

Sigi, 22 Januari 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,


Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Pembimbing I,


Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198112292009122004

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Rabu, 22 Januari 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

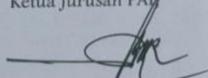
Nama : Fitriani
NIM : 211010221
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : UPAYA GURU PAI MENINGKATKAN PEMAHAMAN BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SDN INPRES 1 LOLU.
Pembimbing : I. Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I.
II. Oyan D. Taufik K. S.Pd.I., M.Pd.
Penguji : Salahuddin, S.Ag., M.Ag.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

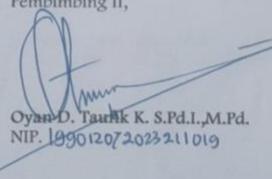
NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	88	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	88	

Sigi, 22 Januari 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI


Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Pembimbing II,


Oyan D. Taufik K. S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 199012072023211019

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
 جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
 Website : www.undatokarama.ac.id, email : humas@undatokarama.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2023/2024

Nama : Fitriani
 NIM : 211010221
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal Skripsi : UPAYA GURU PAI MENINGKATKAN PEMAHAMAN BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SDN INPRES 1 LOLU
 Tgl / Waktu Seminar : Rabu, 22 Januari 2025/10:30 s/d Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
1.	Dyta Auliah Natasya	211010219	7 / PAI		
2.	Sulis Setiawati	211010223	7 / PAI		
3.	Andi Jelita Jelvia	211010285	7 / PAI		
4.	Mumra	211010209	7 / PAI		
5.	Mutmainnah Djahidil	211010060	7 / PAI		
6.	Dta Fitria	215150137	7 / PSY		
7.	Febriana Tama	211010229	7 / PAI		
8.	Ma'arifah	211010206	7 / PAI		
9.	Dirida	211010222	7 / PAI		
10.	Shoffa Marham	211010218	7 / PAI		
11.	Moh. Fadi	211010220	7 / PAI		
12.	Fadel Muhammad	211010225	7 / PAI		

Sigi, 22 Januari 2025

Pembimbing I,

Dr. Erniani, S.Pd.I., M.Pd.I.
 NIP. 1981112292009122004

Pembimbing II,

Oyari D. Talifik K.
 S.Pd.I., M.Pd.
 NIP.

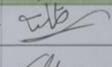
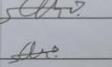
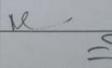
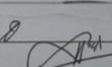
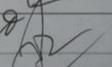
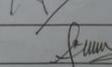
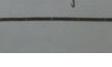
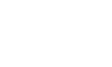
Penguji,

Salahuddin, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 196812232000031002

Mengetahui
 a.n. Dekan
 Ketua Jurusan PAI,

Jumri Hi. Tahang Sasire, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19720505 200112 1 009

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

	KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU			NAMA	Fitriani
				NIM	211010221
				PROGRAM STUDI	Pendidikan Agama Islam
NO	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Rabu, 17-01-2024	Wawan	Kerita fama orang tua dan guru PAZ dalam Pembinaan dan pemantapan (Studi kasus di lingkungan rumah Pondok)	1. Dra. Retozah, M.Pd.I. 2. Dr. Karmati, S.Ag., M.Pd.I.	
2	Rabu, 17-01-2024	Abdul Khariq	العملية التربوية في المدارس الإسلامية في ضوء المنهج الإسلامي (Pengaruh Al-Qur'an dan Hadis dalam Pendidikan Islam)	1. Dr. Uday Haron, S.Ag., M.Si 2. Japar Sidik, S.Pd.I., M.Pd.	
3	Rabu, 17-01-2024	Ahmad Miftahul Qadri	Efektifitas Pembelajaran L2AL Amfiah Al-Ummi dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa di lingkungan FUG	1. Mukhammad Nur Asriani, S.Pd., M.Pd.I. 2. Japar Sidik, S.Pd.I., M.Pd.	
4	Senin 12 Feb 2024	Tina Jofiana	Implementasi Pembelajaran Aktif Al-Dzikri di Perguruan Tinggi Islam Jember (Studi Kasus di lingkungan FUG)	1. Dr. H. Ahmad Arie, M.Pd.I. 2. Dr. Nursyam, S.Pd.I., M.Pd.	
5	Jum, 8 Maret 2024	Beza	Strategi Guru dalam Mengembangkan Model-Model Agama pada Anak-anak di Darul Ulum Datokarama Palu	1. Dra. Retozah, M.Pd.I. 2. Hamatur Rahmah, Lc., M.Ed.	
6	Rab, 3 April 2024	Wan Arian Alipapir	Efektifitas Metode Azy-Syafi'i dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Lingkungan FUG	1. Dr. Tajir Muhammad Amin, M.Pd.I. 2. Khaderida Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.	
7	Sen, 3 Juni 2024	Hera agustina	Efektifitas Guru dalam meningkatkan literasi dan kemampuan berfikir kritis siswa di lingkungan FUG	1. Dr. Rendi M.Pd. 2. Dr. H. Subhanis, S.Ag., M.A.	
8	Kam, 15 Agustus 2024	Dita Aulia Notaryo	Peran guru Agama Dalam meningkatkan literasi dan kemampuan berfikir kritis siswa di lingkungan FUG	1. Husein Peruf, S.Pd.I., M.Pd.I. 2. Muzamin, S.Pd., M.Pd.	
9	Rab, 23 April 2025	Fahri Jannah	Pengaruh Media Pembelajaran Digital di lingkungan FUG dalam meningkatkan literasi dan kemampuan berfikir kritis siswa di lingkungan FUG	1. Dr. Ahmad Syahid, M.Pd. 2. Ardi Sidi, M.Pd.	
10	Sen, 28 April 2025	Pandiantyuh	Penerapan Model Pembelajaran Terbuka (Open Learning Model) dalam meningkatkan literasi dan kemampuan berfikir kritis siswa di lingkungan FUG	1. Juwari Al-Jahing Barro, S.Ag., M.Ag. 2. Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I.	

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokaramapalu.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 573/Un. 24/F.I/PP.00.9/02/2025 Sigi, 22 Februari 2025
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi

Yth. Kepala SD Negeri Inpres 1 Lolu

di
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Fitriani
NIM : 211010221
Tempat Tanggal Lahir : Parigi, 25 November 1999
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Karajalemba
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
BERDIFERENSIASI DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 1 INPRES 1
LOLU PALU
No. HP : 082291712398

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Ermiati, S.Pd.I., M.Pd.I
2. Oyan D. Taufiq, S.Pd., M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,


Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



PEMERINTAH KOTA PALU
PENDIDIKAN KECAMATAN PALU SELATAN
SEKOLAH DASAR NEGERI INPRES 1 LOLU
Alamat : Jl. R.A. Kartini No. 18 A Telp. (0451) 452072 Palu-Sulteng



SURAT KETERANGAN

Nomor : TU.2 / 49 / 421.2 / Pend /2025

Menyikapi surat Nomor 573/Un.24/F.I/PP.00.9/02/2025 tertanggal 25 Februari 2025 perihal Izin Penelitian/Observasi, yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Sarkam Abdul Razak, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi/Perusahaan : SDN Inpres 1 Lolu
Alamat : R.A Kartini N0. 18 A Palu

Menerangkan bahwa Mahasiswa atas nama :

Nama : Fitriani
No. Stambuk : 211010221
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melaksanakan observasi dan penelitian untuk memperoleh data dalam rangka PENYELESAIAN Skripsi dengan judul “ Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Inpres 1 Lolu Palu “
Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Palu, 8 Mei 2025



SARKAM ABDUL RAZAK, S.Pd
NIP. 19660204 199104 1 002

BUKU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Buku Konsultasi Pembimbingan Skripsi

**JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

Nama : Fitriani

NIM : 211010221

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Uraian Guru PAI dalam mening-
kan Pemahaman Belajar Pereds Dialek
Melayu Model Pembelajaran Berdiferensiasi
Di Co Megei UPR T Loru.
Dr. Erniay, S.Pd. M.Pd.

Pembimbing I : Dr. Erniay, S.Pd. M.Pd.

Pembimbing II : Oyad D. Taufik, S.Pd. M.Pd.

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1.	Senin 5 Agustus 2019 (Dorpon 2)		Tambah Judul Dan Jarak Judul Hanya 1 spasi Dengan Pola P. ramaia terbalik. 1. footnote konsultasi (course, kg, bin, bin) Daftar pustaka ke Ms 1 spasi (Jarak-1.5).	
2	Senin, 12 Agustus 2019 (Dorpon 2)		① Karya Tulis ilmiah ② Perbaikan spasi Pada Jarak Penulisan Pada hal 32. ③ Penggunaan 5 Pori Pada Halaman 20 spasi yang digunakan Grakly 29 pt.	
3	Senin 19 Agustus 2019 (Dorpon 2)		Perbaikan pada kata: man Dari Bab 1 - Bab 3.	
4	Jum, 20 Agur 2019 (Dorpon 1)		① Perubahan Rumus Mersikan. ② Tambah kaitan Teori Latar Belakang. ③	
5:	Jum, 10 Januari 2015 (Dorpon 4)		① Perbaikan keti Di Perbaikan kerangka Acc. ②	

DOKUMENTASI



Gambar 1
Wawancara Kepala Sekolah



Gambar II
Wawancara Wakil Kepala sekolah



Gambar 3
Wawancara Guru PAI



Gambar 4
Wawancara Guru PAI



Gambar 5
Bagian Tata Usaha



Gambar 6
Wawancara Peserta didik



Gambar 7
Observasi Kelas



Gambar 8
Pengamatan Proses Pembelajaran Berdiferensiasi



Gambar 8
Guru Melakukan Tes Diagnostik Non-Kognitif kepada Peserta didik



Gambar 9
Guru PAI Membuka Pembelajaran



Gambar 10
Membaca doa dan Melafalkan surah-surah pendek



Gambar 11
Guru PAI mengecek kehadiran peserta didik



Gambar 12
Guru PAI memberikan pertanyaan pemantik



Gambar 13
Guru PAI menyampaikan Materi pembelajaran melalui infocus



Gambar 14
Peserta didik Kelompok Visual Menggambar Komik



Gambar 15
Peserta didik Kelompok Auditori melihat video kisah keteladanan Khulafaur rasyidin



Gambar 16
Peserta didik bermain peran dengan meneladani sikap tolong menolong



Gambar 17
Peserta didik menunjukkan aksi sosial dilingkungan sekolah



Gambar 18
Peserta didik Membuat Video menggunakan aplikasi capcut



Gambar 19
Peserta didik Kelompok visual Menunjukkan hasil Karya



Gambar 20
Peserta didik Kelompok Auditori menceritakan kembali cerita kisah keteladanan Khulafaur rasyidin



Gambar 21
Guru PAI memberi umpan balik kepada peserta didik



Gambar 22
Guru PAI melakukan Ice breaking
diakhir pembelajaran



Gambar 23
Guru Melakukan Pengamatan dan
Penilaian dalam setiap kelompok

	A	B	C	D	E	F	G
1	Nama Siswa	Gaya Belajar	Nilai 1	Nilai 2	Rata-rata	Predikat	
2	Alesha Nurhaliza	Visual	85	80	82,5	B	
3	Alvaro Ramadhan	Auditori	80	82	81	B	
4	Anaya Khairunnisa	Visual	82	80	81	B	
5	Aqila Zahra	Visual	93	95	94	A	
6	Aura Kirana	Visual	94	92	93	A	
7	Bintang Alfarizi	Visual	90	92	91	A	
8	Callista Azzahra	Kinestetik	85	88	86,5	B	
9	Daffa Mahendra	visual	80	85	82,5	B	
10	Danisha Kayla	Kinestetik	96	90	93	A	
11	Faiza Aurellia	Kinestetik	84	86	85	B	
12	Fariha Nayyara	Kinestetik	90	92	91	A	
13	Fathir Rafasya	Visual	83	85	84	B	
14	Ghaida Azzahra	Kinestetik	93	95	94	A	
15	Muh. Alfaruq Anwar	Auditori	80	78	79	C	
16	Hana Nadhifa	Auditori	91	93	92	A	
17	Keira Safira	Auditori	76	75	75,5	C	
18	Khayla Rania	Kinestetik	90	92	91	A	
19	Mahira Salwa	Auditori	87	85	86	B	
20	Mikail Arsyad	Auditori	92	94	93	A	
21	Naufal Faqi Pratama	Visual	82	85	83,5	B	
22	Naufal Pramaditya	Auditori	94	90	92	A	
23	Moh. Rafahad	Auditori	86	88	87	B	
24	Razita Kairina Fatwa	Kinestetik	90	92	91	A	
25	Reyhan Aditya	Auditori	77	78	77,5	C	
26	Sienna Almeera	Visual	92	90	91,5	A	
27	Zidan Maulana	Kinestetik	89	87	88	B	
28							

Gambar 24
Rekap Nilai Individu peserta didik kelas V/a

MODUL AJAR



A. INFORMASI UMUM MODUL

Nama Penyusun	: ERNIYANTI ABIDIN, S.Pd.I
Instansi/Sekolah	: SDN Inpres 1 Lolu
Jenjang / Kelas	: SD / V
Alokasi Waktu	: 1 X 4 Jam Pertemuan
Tahun Pelajaran	: 2024 / 2025

B. KOMPONEN INTI

Capaian Pembelajaran Fase C

Pada akhir Fase C, pada elemen Al-Qur'an Hadits peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok surah-surah pendek dan ayat Al-Qur'an tentang keragaman dengan baik dan benar. Pada elemen akidah, peserta didik dapat mengenal Allah melalui asmaulhusna, memahami keniscayaan peristiwa hari akhir, *qada'* dan *qadr*. Pada elemen akhlak, peserta didik mengenal dialog antar agama dan kepercayaan dan menyadari peluang dan tantangan yang bisa muncul dari keragaman di Indonesia. Peserta didik memahami arti ideologi secara sederhana dan pandangan hidup dan memahami

pentingnya menjaga kesatuan atas keberagaman. Peserta didik juga memahami pentingnya introspeksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Peserta didik memahami pentingnya pendapat yang logis, menerima perbedaan pendapat, dan menemukan titik kesamaan (*kalimah sawa'*) untuk mewujudkan persatuan dan kerukunan. Peserta didik memahami peran manusia sebagai khalifah Allah di bumi untuk menebarkan kasih sayang dan tidak membuat kerusakan di muka bumi. Pada elemen fikih, peserta didik mampu memahami zakat, infak, sedekah dan hadiah, memahami ketentuan haji, halal dan haram serta mempraktikkan puasa sunnah. Pada elemen sejarah, peserta didik menghayati ibrah dari kisah Nabi Muhammad saw. di masa separuh akhir kerasulannya serta kisah *al-khulafa al-rasyidin*.

Fase B Berdasarkan Elemen

Al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok surahsurah pendek dan ayat Al-Qur'an tentang keragaman dengan baik dan benar.
Aqidah	Peserta didik dapat mengenal Allah melalui asmaulhusna, memahami keniscayaan peristiwa hari akhir, <i>qada'</i> dan <i>qadr</i> .
Akhlak	Peserta didik mengenal dialog antar agama dan kepercayaan dan menyadari peluang dan tantangan yang bisa muncul dari keragaman di Indonesia. Peserta didik memahami arti ideologi secara sederhana dan pandangan hidup dan memahami pentingnya menjaga kesatuan atas keberagaman. Peserta didik juga memahami pentingnya introspeksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Peserta didik memahami pentingnya pendapat yang logis, menerima perbedaan pendapat, dan menemukan titik kesamaan (<i>kalimah sawa'</i>) untuk mewujudkan persatuan dan kerukunan. Peserta didik memahami peran manusia sebagai khalifah Allah di bumi untuk menebarkan kasih sayang dan tidak membuat kerusakan di muka bumi.
Fikih	Pada elemen fikih, peserta didik mampu memahami zakat, infak, sedekah dan hadiah, memahami ketentuan haji, halal dan haram serta mempraktikkan puasa sunnah.
Sejarah Peradaban Islam	Pada elemen sejarah, peserta didik menghayati ibrah dari kisah Nabi Muhammad saw. di masa separuh akhir kerasulannya serta kisah <i>alkhulafa al-rasyidin</i> .
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini kisah perjuangan khulafaurrasyidin dalam berdakwah dengan tepat. 2. Membiasakan perilaku terpuji gemar menolong sebagai bukti mengimani perjuangan khulafaurrasyidin dalam berdakwah dengan tepat. 3. Menumbuhkan sifat sabar dan percaya diri sebagai wujud meyakini kebenaran khulafaurrasyidin dengan baik 4. Menjelaskan kisah perjuangan khulafaurrasyidin dalam berdakwah dengan tepat. 5. Menceritakan kisah perjuangan khulafaurrasyidin dalam berdakwah dengan tepat. 6. Menemukan keteladanan dari khulafaurrasyidin dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.
Profil Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia • Berkebhinekaan Global • Mandiri • Bernalar • Kritis • Kreatif
Kata kunci / Materi	Keteladanan Khulafaurrasyidin, khalifah, Abu Bakar Ash Shiddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, Ali bin Abu Thalib.

Target Peserta Didik :

Peserta didik Reguler

Jumlah Siswa :

31 Peserta didik (dimodifikasi dalam pembagian jumlah anggota kelompok ketika jumlah siswa sedikit atau lebih banyak)

Assesmen :

Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran

- Asesmen individu
- Asesmen kelompok

Jenis Assesmen :

- Presentasi
- Produk
- Tertulis
- Unjuk Kerja

Sumber Belajar :

1. Sumber Utama

- Buku Pendidikan Agama Islam Kelas 5 Kemdikbud RI tahun 2021.
- Al-Qur'an dan Terjemah Kementerian Agama RI
- www.qurano.com

2. Sumber Alternatif

Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.

Model: Pembelajaran Berdiferensiasi Sesuai Gaya Belajar Siswa**A. Tujuan Pembelajaran**

1. Meyakini kisah perjuangan Khulafaurrasyidin dalam berdakwah dengan tepat
2. Membiasakan perilaku terpuji gemar menolong sebagai bukti mengimani perjuangan Khulafaurrasyidin dalam berdakwah dengan tepat
3. Menumbuhkan sifat sabar dan percaya diri sebagai wujud meyakini kebenaran Khulafaurrasyidin dengan baik
4. Menjelaskan kisah perjuangan Khulafaurrasyidin dalam berdakwah dengan tepat
5. Menceritakan kisah perjuangan Khulafaurrasyidin dalam berdakwah dengan tepat
6. Menemukan keteladanan dari Khulafaurrasyidin dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat

B. Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang memberikan keleluasaan pada siswa untuk belajar sesuai dengan bakat, minat, serta kemampuannya, dalam hal ini yang dipergunakan adalah berdiferensiasi sesuai dengan gaya belajar yang siswa sukai. Guru memetakan kebutuhan siswa melalui observasi, wawancara, atau kuesioner singkat tentang minat dan gaya belajar siswa. Diferensiasi dapat dilakukan pada aspek konten, proses, dan produk pembelajaran.

C. Pemetaan Gaya Belajar Siswa

- **Visual:** Siswa yang suka belajar melalui gambar, video, dan mind mapping.
- **Auditori:** Siswa yang suka mendengar cerita, diskusi, dan presentasi lisan.
- **Kinestetik:** Siswa yang suka praktik, bermain peran, membuat proyek, atau aktivitas fisik.

D. Materi Pokok

1. Siapa Khulafaurasyidin?

Khulafaurasyidin adalah para khalifah pengganti Nabi Muhammad saw., yaitu Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib. Mereka dikenal karena keteladanan dan perjuangan dalam menyebarkan Islam.

2. Kisah Keteladanan dan Perjuangan Khulafaurasyidin

- **Abu Bakar Ash-Shiddiq:** Dermawan, jujur, selalu menolong, dan sabar dalam menghadapi cobaan.
- **Umar bin Khattab:** Tegak, adil, dan berani dalam memperjuangkan keadilan.
- **Utsman bin Affan:** Pemurah, penyabar, dan berjasa dalam pengumpulan mushaf Al-Qur'an.
- **Ali bin Abi Thalib:** Cerdas, pemberani, bijaksana, dan peduli pada kaum lemah.

E. Strategi dan Kegiatan Pembelajaran Berdiferensiasi

Profil Siswa	Kegiatan Diferensiasi Konten/Proses/Produk
Visual	- Membuat mind mapping kisah Khulafaurasyidin - Menggambar komik sederhana tentang perilaku terpuji para khalifah
Auditori	- Mendengarkan cerita atau menonton video kisah Khulafaurasyidin - Diskusi kelompok dan presentasi lisan tentang keteladanan mereka
Kinestetik	- Bermain peran (role play) memperagakan perilaku gemar menolong atau sabar seperti para khalifah - Membuat proyek sederhana: misal, aksi sosial di sekolah meniru perilaku para khalifah

F. Rencana Pembelajaran

1. Pendahuluan (20 menit)

- Guru memberi salam pembuka
- Berdo'a dilanjut membaca surah-surah pendek

- Mengecek kehadiran peserta didik / absensi
- Apersepsi: Tanya jawab singkat tentang materi sebelumnya
- Memberikan motivasi kepada peserta didik dengan memberikan energizer.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Memberikan Pertanyaan Pemantik : Maukah kalian menjadi pemimpin yang baik? Apakah kalian sudah tahu ciri-ciri pemimpin yang baik? Bagaimanakah cara kalian agar bisa menjadi pemimpin yang baik? Maukah kalian meneladani khulafaurrasyidin dalam memimpin?

3. Kegiatan Inti (60 menit)

- Guru menampilkan PPT materi pada layar infocus / proyektor
- Memberikan penjelasan sekilas tentang materi
- Membagi 3 kelompok sesuai dengan pemetaan gaya belajar siswa, kemudian setelah itu memberikan tugas pada kelompok masing-masing sesuai gaya belajar yang mereka minati.
- **Visual:** Siswa membuat mind mapping atau poster tentang perjuangan Khulafaurrasyidin.
- **Auditori:** Siswa mendengarkan kisah, lalu menceritakan kembali secara lisan atau diskusi kelompok.
- **Kinestetik:** Siswa bermain peran atau melakukan aksi nyata menolong teman di sekolah, lalu merefleksikan pengalaman tersebut.

4. Penutup (10 menit)

- Guru dan siswa menyimpulkan materi
- Refleksi: Siswa menyampaikan satu keteladanan Khulafaurrasyidin yang ingin ditiru.
- Guru memberikan umpan balik dan penguatan nilai-nilai keteladanan
- Icebreaking
- Do'a dan Salam penutup

G. Penilaian dan Evaluasi

- **Pengetahuan:** Tes lisan/tulisan tentang kisah dan keteladanan Khulafaurrasyidin.
- **Keterampilan:** Hasil karya (mind mapping, poster, komik, atau video pendek).
- **Sikap:** Observasi perilaku siswa dalam menolong, sabar, percaya diri, dan partisipasi dalam kegiatan

H. Penutup

Modul ini dirancang untuk mengakomodasi keragaman siswa dan menumbuhkan karakter mulia melalui keteladanan Khulafaurrasyidin. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing, memotivasi, dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan setiap siswa, sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal

Mengetahui,
Kepala SDN Inpres 1 lolu



Palu, 29 April 2025
Guru PAI dan Budi Pekerti



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Fitriani lahir di Parigi pada tanggal 25 November 1999. Penulis merupakan putri kedua dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Rukman dan Ibu Marham.

Penulis memulai pendidikan formal di TK Al-Khairaat Parigi pada tahun 2004 hingga 2005. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 1 Poli-Polia dari tahun 2006 sampai tahun 2011.

Pendidikan menengah pertama ditempuh di SMP Negeri 1 Poli-Polia dari tahun 2011 hingga 2013. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah atas di SMA Negeri 1 Poli-Polia dan lulus pada tahun 2017.

Setelah menyelesaikan pendidikan pada jenjang sekolah, Pada Tahun 2018 penulis melanjutkan studi di Ma'had Thalhaf bin Ubaidillah Unismuh Palu salah satu Lembaga Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam di bawah naungan FAI Universitas Muhammadiyah Palu Sulteng hingga tahun 2021. Setelah itu, penulis melanjutkan Pendidikan di salah satu perguruan tinggi Sejak tahun 2021 hingga 2025, penulis tercatat sebagai mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

